

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN NAHWU
DENGAN MENGGUNAKAN KITAB NAHWU LANGKAH I DAN II
DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH
WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh:
Dewi Vivi Nurjanah
10420006**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Vivi Nurjanah

NIM :10420006

Jurusan :PendidikanBahasa Arab

Fakultas :Ilmu Tarbiyah danKeguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 03 November 2014

Mahasiswa



Dewi Vivi Nurjanah

NIM. 10420006

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Vivi Nurjanah

NIM : 10420006

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 03 November 2014

Mahasiswa



Dewi Vivi Nurjanah

NIM. 10420006

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Dewi Vivi Nurjanah

Lamp : -

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Vivi Nurjanah

NIM : 10420006

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN
MENGUNAKAN KITAB NAHWU LANGKAH I DAN II
DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH
WONOKROMO BANTUL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 November 2014

Pembimbing,



M. Jafar Shodiq, M.SI

NIP. 19820315 201101 1 011

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

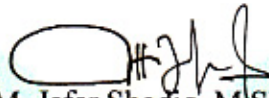
Nomor : UIN.02/DT./PP.009/0116/2014

Skripsi/Tugasakhir dengan judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN
KITAB NAHWU LANGKAH I DAN II DI
PONDOK PESANTREN FADLUN
MINALLOH WONOKROMO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Dewi Vivi Nurjanah
NIM : 10420006
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

M. Jafar Shodiq, M.SI

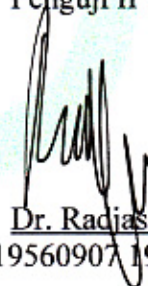
NIP. 19820315 201101 1 011

Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.

NIP.: 19680915 199803 1 005

Penguji II

Dr. Radjasa, M.Si

NIP.: 19560907 198603 1 002

Yogyakarta, 15 DEC 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

وَكُلُّكُمْ مُسْتَفِيدٌ كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةٌ مِنْ عِلْمِهِ اسْبَحَ فِي بَحْرِ
1 عِلْمٍ

*“ Carilah ilmu, agar setiap hari dapat
tambahan, dan berenanglah ke tengah
samudera pengetahuan”.*

¹ Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'allim*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 6

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada :
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

DEWI VIVI NURJANAH. Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran nahwu dan efektivitas pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nahwu langkah I dan II kelas Ibtida' A Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel santri kelas Ibtida' A Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul, dengan jumlah 45 santri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran, dan diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yaitu supaya santri dapat membaca dan memahami kitab gundul (tanpa syakal) sesuai dengan kaidah yang benar, serta dapat mengetahui isi Al- Qur'an dan Hadis. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode deduktif, tanya jawab dan penugasan. Evaluasi pembelajaran terdiri dari tes lisan, tulis, dan penugasan. Sedangkan untuk hasil efektivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T dengan paired sample T Test antara nilai pretest dan nilai posttest diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,76 dan nilai rata-rata posttest sebesar 74,91. Sedangkan untuk signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Efektivitas pembelajaran nahwu, Kitab Nahwu Langkah I dan II

الخلاصة

دوى فيفى نور جنة،فعالية تعليم النحو باستخدام كتاب النحو خطوة الأول و الثانى، فى معهد فضل من الله واناكوراما بانتول. البحث، يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية فى كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية 2014.

غرض هذا البحث هو معرفة عملية تعليم النحو و فعاليتها باستخدام كتاب النحو خطوة الأول و الثانى فى قسم الإبتدأ (أ) معهد فضل من الله واناكوراما بانتول. و هذا البحث من المباحث المقدارية على طلاب قسم الإبتدأ (أ) فى معهد فضل من الله واناكوراما بانتول بمجموعة الطلاب 45 طالبا. وطريقة جمع البيانات هي طريقة الإختبار والمراقبة والتوثيق و المقابلات. فأما تحليل الأدوات فيتضمن على تحليل الصدق وتحليل الثبات. و تحليل البيانات المستخدمة هنا هي تحليل "t" الإختبارى.

ونتايج هذا البحث يدل على أن عملية تعليم النحو باستخدام كتاب النحو خطوة الأول والثانى مبتدأ برمز هدف التعليم وإقامة الإمتحان فى نهاية الدراسة. هدف تعليم النحو فى معهد فضل من الله هو كوسيلة لقراءة الكتب العربية التى كانت بدون الحركات قراءة صحيحة موافقة لقواعد اللغة العربية، و لمعرفة القرآن و الحديث. طريقة التعليم التى تستخدم هي طريقة الإستنتاج والمحاورة و اعطاء الواجبات. إقامة الإمتحان فى نهاية الدراسة هي الإمتحان الشفاهى، و التحريرى، و اعطاء الواجبات. وأما نتايج فعالية التعليم فقيل فعالة. و يعرف هذا من نتايج إختبار البيانات بواسطة "t" الإختبارى بين قيمة ما قبل الإختبار (pre-test) و قيمة ما بعد الإختبار (post-test) يحصل قيمة ما قبل الإختبار 57,76 و قيمة ما بعد الإختبار 74,91. وأما فى مستوى الضرورة فيحصل قيمة 0,000 هذه القيمة أصغر من 0,05 (0,000<0,05)

الكلمات الرئيسية: فعالية تعليم النحو، كتاب النحو خطوة الأول و الثانى

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله
وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده ورسوله أما بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, salam serta sholawat selalu tucurahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu dan agama islam yang beliau bawa pada umatnya.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Program S-1. Karya tulis berupa skripsi dengan judul “ EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN KITAB NAHWU LANGKAH I DAN II DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO BANTUL”.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, namun berkat izin dan ridho Allah SWT dan dari bantuan semua pihak, alhamdulillah laporan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya yang tak pernah berhenti mengalir di setiap detik kehidupan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di Jurusan PBA.
4. Bapak M. Jafar Shodiq, M.SI selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak DR. Abdul Munip, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kyai Katib Masyhudi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul.
8. Ustaz Nedi selaku Ustaz nahwu di kelas Ibtida' A, dan pengurus pondok pesantren Fadlun Minalloh yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ibuku tercinta, hanya karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan, terima kasih yang sedalamnya karena berkat jerih payah, kasih sayang dan Do'amu aku mampu menyelesaikan studi ini.
10. Kakakku, mbak Eka Vita, terimakasih banyak atas "olok-olokannya" sehingga aku lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Inisial "D" yang selalu meluangkan waktu untukku. Totemoo arigatou gozaimasu atas supportnya.

12. Teman- teman seperjuangan (Fata, Niken, Ela, Rahma, Rinda, Dudul Bear, Eka Rahma) terimakasih telah menjadi teman berbagi dalam suka dan duka.
13. Teman- teman di tempat singgah “Ibu Suri” (Zakiyah, Uul, Mbak Azza, Nia) meskipun sebentar, namun akan tetap terkenang.
14. Sahabat dan teman-teman satu perjuangan PBA 2010. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
15. Berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga Allah membalas dengan keni'matan yang lebih bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Penulis

Dewi Vivi Nurjanah

NIM. 10420006

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	s	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.. ' ..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
َ...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...اْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ / raḍdah al- aṭfāl / raḍdatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: إِنَّ وَاللَّهِ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PP. FADLUN MINALLOH	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Fadlun Minalloh	34
C. Visi dan Misi dan Tujuan	37

	D. Struktur Organisasi	38
	E. Keadaan Pengasuh, Ustaz, dan Santri	40
	F. Sarana dan Prasarana	48
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	A. Perencanaan Pembelajaran.....	51
	1. Tujuan Pembelajaran.....	51
	2. Materi Pembelajaran	54
	3. Metode Pembelajaran.....	57
	4. Alat/ Media Pembelajaran	59
	5. Evaluasi Pembelajaran	60
	B. Proses Pembelajaran Nahwu	61
	C. Pengkajian Instrumen	63
	1. Hasil Uji Validitas	64
	2. Hasil Uji Reliabilitas	66
	D. Analisis Data	67
	1. Uji Prasyarat	
	a) Hasil Uji Normalitas.....	69
	b) Hasil Uji Homogenitas	70
	2. Hasil Uji T Pre-test dan Post-test	71
	3. Pembahasan	74
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran-saran	76
	C. Kata Penutup	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PP. FADLUN MINALLOH	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Fadlun Minalloh	34
C. Visi dan Misi dan Tujuan	37

	D. Struktur Organisasi	38
	E. Keadaan Pengasuh, Ustaz, dan Santri	40
	F. Sarana dan Prasarana	48
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	A. Perencanaan Pembelajaran	51
	1. Tujuan Pembelajaran.....	51
	2. Materi Pembelajaran	54
	3. Metode Pembelajaran.....	57
	4. Alat/ Media Pembelajaran	59
	5. Evaluasi Pembelajaran	60
	B. Proses Pembelajaran Nahwu	61
	C. Pengkajian Instrumen	63
	1. Hasil Uji Validitas	64
	2. Hasil Uji Reliabilitas	66
	D. Analisis Data	67
	1. Uji Prasyarat	
	a) Hasil Uji Normalitas.....	69
	b) Hasil Uji Homogenitas	70
	2. Hasil Uji T Pre-test dan Post-test	71
	3. Pembahasan	74
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran-saran	76
	C. Kata Penutup	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PP. FADLUN MINALLOH	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Fadlun Minalloh	34
C. Visi dan Misi dan Tujuan	37

	D. Struktur Organisasi	38
	E. Keadaan Pengasuh, Ustaz, dan Santri	40
	F. Sarana dan Prasarana	48
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	A. Perencanaan Pembelajaran.....	51
	1. Tujuan Pembelajaran.....	51
	2. Materi Pembelajaran	54
	3. Metode Pembelajaran.....	57
	4. Alat/ Media Pembelajaran	59
	5. Evaluasi Pembelajaran	60
	B. Proses Pembelajaran Nahwu	61
	C. Pengkajian Instrumen	63
	1. Hasil Uji Validitas	64
	2. Hasil Uji Reliabilitas	66
	D. Analisis Data	67
	1. Uji Prasyarat	
	a) Hasil Uji Normalitas.....	69
	b) Hasil Uji Homogenitas	70
	2. Hasil Uji T Pre-test dan Post-test	71
	3. Pembahasan	74
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran-saran	76
	C. Kata Penutup	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PP. FADLUN MINALLOH	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Fadlun Minalloh	34
C. Visi dan Misi dan Tujuan	37

	D. Struktur Organisasi	38
	E. Keadaan Pengasuh, Ustaz, dan Santri	40
	F. Sarana dan Prasarana	48
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	A. Perencanaan Pembelajaran.....	51
	1. Tujuan Pembelajaran.....	51
	2. Materi Pembelajaran	54
	3. Metode Pembelajaran.....	57
	4. Alat/ Media Pembelajaran	59
	5. Evaluasi Pembelajaran	60
	B. Proses Pembelajaran Nahwu	61
	C. Pengkajian Instrumen	63
	1. Hasil Uji Validitas	64
	2. Hasil Uji Reliabilitas	66
	D. Analisis Data	67
	1. Uji Prasyarat	
	a) Hasil Uji Normalitas.....	69
	b) Hasil Uji Homogenitas	70
	2. Hasil Uji T Pre-test dan Post-test	71
	3. Pembahasan	74
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran-saran	76
	C. Kata Penutup	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Batas Wilayah Dusun Wonokromo I.....	33
Tabel 1.2 : Batas Wilayah Desa Wonokromo	34
Tabel 1.3 : Data Ustaz PP. Fadlun Minalloh.....	43
Tabel 1.4 : Kejuaraan Santri.....	45
Tabel 1.5 : Jadwal Kegiatan Malam	46
Tabel 1.6 : Sarana Prasarana	48
Tabel 2.1 : Susunan Materi.....	56
Tabel 2.2 : Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda.....	63
Tabel 2.3 : Kisi-kisi Instrumen Tes Essay.....	64
Tabel 2.4 : Hasil Uji Validitas	65
Tabel 2.5 : Output Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 2.6 : Data pre-test Post-test	68
Tabel 2.7 : Output Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 2.8 : Output Uji Homogenitas.....	71
Tabel 2.9 : Rerata Nilai Pre-test dan Post-test.....	72
Tabel 2.10 : Hasil Uji Beda Pre-test dan Post-test.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Soal Pre-test
- Lampiran 2 : Soal Post-test
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Output Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
- Lampiran 7 : Output Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Foto Hasil Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian SETDA Yogyakarta
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Pondok Pesantren Fadlun Minalloh
- Lampiran 12 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- Lampiran 13 : Sertifikat ICT
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran 16 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 17 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 18 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran yang baik, seorang guru mengajar sekaligus belajar, para siswa belajar sekaligus mengajar, maksudnya mengajari sesama temannya, bahkan dalam hal tertentu juga mengajari gurunya.¹

Pembelajaran yang paling efektif bagi siswa, ternyata berdasarkan sejumlah riset kependidikan, diperoleh melalui metode belajar sambil mengajar (*learning by teaching*). Dalam bahasa Jerman disebut *lernen durch lehren*, umum disingkat LdL, seperti yang diungkapkan oleh Jean-Pol Martin pelopor *learning by teaching* di Jerman. Hal itu dapat dimaknai bahwa dalam pengajaran oleh guru ada pembelajaran pada siswa, pada pembelajaran siswa ada pengajaran baik kepada sesama siswa atau dalam hal-hal tertentu dari siswa terhadap guru.² Seperti halnya yang telah diungkapkan di atas. Dewasa ini, sesuai perkembangan teknologi, sangat banyak teknologi canggih yang mana kadang kala guru masih tertinggal dalam penggunaan teknologi baru tersebut. Untuk itu dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran, antara siswa dan guru berkolaborasi dalam mendapatkan pengetahuan.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu; pertama, mengajarkan,

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 4

² *Ibid*, hlm. 4

mendengarkan, dan bercakap sebelum membaca dan menulis. Kedua, mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa Arab.³

Boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu nahwu itu adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah:⁴

1. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya, ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu di samping untuk menjaga bahasa Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw;
2. Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis;

³ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 25

⁴ Ahmad Sehri, "Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab" www.Hunafa.Stain-palu.ac.id. 2012, akses 22 Januari 2014.

3. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab;
4. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar;
5. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupnya, di samping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.
6. Qawaid dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab di pondok-pondok pesantren terutama pondok-pondok pesantren salafi, bertujuan untuk memahami kitab-kitab kuning yang notabene memuat ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk studi Islam. Karena itu, materi pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan menghafal kaidah-kaidah nahwu dan shorof, kemudian dilanjutkan

dengan memahami teks-teks keagamaan dari kitab-kitab kuning seperti kitab fiqih, tafsir, hadits, sirah, aqidah, dan lain- lainnya.⁵

Adakalanya bahasa merupakan ujaran, dan adakalanya bahasa merupakan tulisan. Dalam penelitian ini, aspek yang lebih ditekankan adalah bahasa tulisan yang nantinya jika diaplikasikan kedalam praktik, akan ditekankan pada kemahiran membaca dan menulis sesuai dengan kaidah.

Pondok pesantren Fadlun Minallah adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul yang diasuh oleh Bapak Kyai Katib Masyhudi dan Ibu Nyai Nur Nadhifah. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang membuat terobosan baru dalam mengajarkan ilmu nahwu. Beliau (pengasuh) menyusun kitab nahwu langkah I dan II untuk memudahkan para santri dalam mempelajari ilmu nahwu. Keinginan beliau menyusun buku nahwu dan shorof ini dikarenakan beliau melihat keadaan para santri yang mayoritas hanya nyantri selama sekolah (rata-rata 3 tahun). Padahal, jika menggunakan kitab-kitab nahwu dan shorof yang ada, sedikit kemungkinan dalam waktu yang singkat tersebut, santri bisa membaca kitab kuning tanpa syakal. Akhirnya, beliau berfikir keras untuk mencari cara supaya waktu yang sedemikian singkat tersebut, ketika santri keluar pondok, mereka sudah mampu untuk membaca kitab kuning. Akhirnya tersusunlah kitab tersebut sebagai solusi dari realita yang dialami oleh para santrinya. Kitab ini

⁵ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm. 9

merupakan kitab terjemahan yang diambil dari beberapa referensi, yaitu syarh jurumiyah, imrithi, dan alfiyah.

Tidak seperti mayoritas pondok pesantren yang kita jumpai yang hanya mengajarkan nahwu (kaidah) secara terus-menerus tanpa dibarengi praktik yang seimbang, pondok pesantren Fadlun Minallah mengajarkan kaidah nahwu hanya pada kelas tingkat pertama. Dengan bekal ilmu nahwu yang telah diberikan pada kelas tingkat pertama, diharapkan para santri dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah tersebut dalam mengkaji kitab-kitab yang lain.

Meskipun demikian, para ustadz selalu mengkolaborasikan ilmu nahwu dalam setiap pelajaran apapun. Misalnya pada saat kajian ilmu fiqih dengan kitab Fathul Qarib, tak lupa ustadz yang bersangkutan membahas kaidah nahwu yang terdapat dalam pembahasan kitab tersebut. Aspek yang ditekankan dalam pembelajaran di pondok pesantren tersebut lebih pada praktik membaca dan pemahamannya.

Bisa dikatakan Pondok Pesantren Fadlun Minallah masih tergolong Pondok Pesantren yang berusia muda, akan tetapi prestasi yang diraih oleh para santri tak kalah saing dengan Pondok Pesantren lain pada umumnya. Dari hasil dokumentasi pra penelitian, penulis mendapatkan data sementara prestasi-prestasi yang diraih oleh para santri mulai dari tahun 2009- 2013 sebagai berikut:

Pondok pesantren Fadlun Minalloh pernah menjuarai beberapa perlombaan pada bidang Musabaqah Qira'atul Kutub. Pada tahun 2009

kejuaraan yang berhasil diraih diantaranya MQK Fathul Qarib mendapatkan juara 1 dan 3 di tingkat kabupaten, dan juara 2 di tingkat provinsi, MQK Kifayatul Atqiya' mendapatkan juara 1 di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Tahun 2010, MQK Fathul Qarib mendapatkan juara 2 di tingkat Kabupaten. Tahun 2011, MQK Fathul Mu'in mendapatkan juara 2 di tingkat Kabupaten, MQK Kifayatul Atqiya' mendapatkan juara 1 di tingkat Provinsi. Tahun 2012, MQK Jauharul maknun, Kifayatul Atqiya', Ihya' 'Ulumuddin, Waraqat, Sulam Taufiq, Al- Rahiqu Al-Makhtum. Tahun 2013, Syarh Ta'lim Muta'allim, Tafsir Ibnu katsir, Tafsir Jalalain, Waraqat.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana proses pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Fadlun Minallah dan efektivitas pembelajarannya dengan menggunakan kitab Nahwu langkah I dan II.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan Kitab Nahwu langkah I dan II?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran nahwu dengan menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ingin dicari, sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nahwu langkah I dan II.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu langkah I dan II.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan, kegunaan penelitian merupakan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan. Adapun kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan bagi lembaga yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran
- b. Memberikan inovasi baru kepada lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, terhadap pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II
- c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya terhadap pembelajaran ilmu nahwu.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya.⁶ Untuk itu, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan serta terhindar dari unsur duplikatif, maka penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Jazuli mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (2012), dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis ‘Metode Krapyak’ di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.⁷ Fokus penelitian dari skripsi tersebut adalah keefektifan penggunaan kitab sharaf paktis Metode Krapyak dalam pembelajaran Sharaf, perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian dan fokus kajiannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Chasanah dengan judul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyyah Al- Imdad Kauman

⁶ Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*(Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2006), hlm. 13

⁷ Muhammad Bagus Jazuli, “Efektivitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis ‘Metode Krapyak’ di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” , Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2012), t.d

Wijirejo Pandak Bantul, Mahasiswi PBA (2012).⁸Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah efektivitas penggunaan buku metode 33 dalam pembelajaran bahasa arab. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajiannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Veronica Lelatul Fikriyah dengan judul Efektivitas Metode *Peer Lesson* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN LAB UIN Yogyakarta, mahasiswi PBA (2013).⁹ Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang konsep metode dan keefektifannya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Perbedaan mendasar skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terletak pada fokusnya, yang sebelumnya berfokus pada keefektifan penerapan suatu metode, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keefektifan penerapan kitab.

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terletak pada fokus penelitian, objek kajian dan metode penelitian yang dipakai. Dengan melihat serta meninjau penelitian di atas, penulis mencoba meneliti tentang “ Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II kelas Ibtida’ Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul”, karena sesuai dengan hasil telaah pustaka

⁸ Uswatun Chasanah “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyyah Al- Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul” skripsi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2012), t.d

⁹ Veronica Lelatul Fikriyah “Efektivitas Metode *Peer Lesson* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN LAB UIN Yogyakarta” skripsi Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2012), t.d

diatas, sejauh ini belum ada penelitian tentang pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nahwu langkah I dan II.

E. Kerangka Teori

Dalam kerangka teoretik ini akan dibahas mengenai teori- teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Sehingga diharapkan nantinya akan mendapat acuan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

1. Tentang Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur, mujarab, dapat membawa hasil.¹⁰ Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹¹

b. Aspek- Aspek Efektivitas

Berdasarkan pendapat Aswani Sujud tentang pengantar efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek- aspek dibawah ini:

1) Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram,

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 219

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet V, 2003), hlm. 82

yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

2) Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan- aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

3) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹²

c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase, sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif

¹² Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), hlm. 159

tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajaran yang bersangkutan.¹³

Kriteria efektifitas menurut Suharsimi Arikunto:

80-100	: Sangat efektif
66-79	: Efektif
56-65	: Cukup Efektif
40-55	: Kurang Efektif
30-39	: Tidak Efektif ¹⁴

Di dalam pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi: pertama efektivitas pengajaran guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.¹⁵

2. Tentang Pembelajaran

Agar suatu pembelajaran berlangsung secara efektif, maka seorang pengajar harus mengetahui komponen-komponen yang ada dalam suatu pengajaran. Sudjana dalam bukunya menyebutkan ada lima komponen dalam pengajaran, yaitu: pertama tujuan pengajaran; kedua

¹³ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 145- 146

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 25

¹⁵ Zakiyah Drajat dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1992), hlm. 126

materi pengajaran; ketiga metode pengajaran; keempat alat pengajaran dan yang kelima adalah evaluasi pengajaran.

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.¹⁶

Adapun tujuan pengajaran nahwu menurut Malibari adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan secara cepat dan tepat.
- 2) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dan menggunakan bahasa tertulis untuk mengutarakan tulisan dan perasaan.¹⁷

Menurut maksudin, tujuan pembelajaran qawa'id tidak hanya untuk qawaid itu sendiri tetapi sebagai alat untuk menyempurnakan kalam dan membenarkan susunan kalimat. Oleh karena itu mempelajari qawaid tidak hanya terbatas pada tujuan

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sumber Baru Agensindo Offset,1989), hlm. 30

¹⁷ A Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa di MA* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 20

qawaid itu sendiri. Tujuan pembelajaran qawaid adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membantu murid dalam menyusun kalimat- kalimat yang tepat, sehingga terhindar dari kesalahan nahwu
- 2) Melatih murid berfikir dan menemukan perbedaan struktur kata, ungkapan dan kalimat
- 3) Memberikan pengalaman kebahasaan bagi murid dalam menyampaikan berbagai ungkapan dan contoh yang terkait dengan kondisi lingkungan mereka dan dalam menggambarkan cita- cita mereka
- 4) Mensistematisasikan pengetahuan kebahasaan agar mampu menggunakan bahasa baik serta memungkinkan murid untuk menganalisis struktur kata dan ungkapan ataupun pernyataan yang dianggap tidak jelas
- 5) Membantu murid dalam meningkatkan ketajaman kajian terhadap berbagai pola dan kaidah pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa
- 6) Malatih murid- murid dalam menggunakan kata dan kalimat secara benar serta melatih murid dalam menumukan berbagai kesohehan kalimat
- 7) Membiasakan murid berbahasa dengan benar, sehingga mereka tidak terpengaruh dengan bahsa- bahasa pasaran

¹⁸ Maksudin, *Strategi Pembelajaran Sharaf...* hlm. 34

- 8) Memberikan bekal pada murid tentang struktur kata dan kalimat serta melatih untuk membedakan antara struktur yang salah dan benar.

b. Materi Pengajaran

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan sebagai bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki murid.

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan belajar mengajar, materi pelajaran harus dipilih dengan tepat. Menurut W.S Winkel, kriteria pemilihan materi pelajaran yang tepat adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Materi/ bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar mengajar yang harus dicapai.
- 2) Materi pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- 3) Materi/ bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin.

¹⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 331

- 4) Materi/ bahan pelajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi/ bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi/ bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Proses penyampaian materi pelajaran haruslah mengikuti urutan (*sequence*) yang tepat. Hal ini mengingat bahwa materi pelajaran memiliki hirarki diantara komponen- komponennya. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu disusun berdasarkan hirarki tujuan- tujuan, yakni antara tujuan final dengan tujuan- tujuan perantara. Intinya, materi pelajaran perlu disusun mulai dari kemahiran- kemahiran intelektual tingkat bawah menuju kemahiran- kemahiran tingkat tinggi.²⁰

c. Metode pengajaran

Faktor yang sangat esensial dalam proses belajar mengajar adalah metode belajar mengajar yang digunakan. Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian luas, metode belajar mengajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar mengajar secara

²⁰ *Ibid*, hlm. 297

efektif dan efisien. Metode harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²¹

Sebagaimana yang ditulis oleh Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, disebutkan bahwa sebelum membahas macam- macam metode pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu disampaikan tentang hal yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan sebuah metode pembelajaran, yaitu sebagaimana berikut:²²

- 1) Hendaknya metode yang akan digunakan sesuai dengan karakter siswa, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.
- 2) Guru memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti kaidah bertahap dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dari sederhana ke hal yang rumit, dari hal yang jelas ke hal yang membutuhkan interpretasi, dan dari hal yang konkret ke hal yang bersifat abstrak.
- 3) Mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 4) Bisa menciptakan situasi siswa yang kondusif sepanjang tahapan- tahapan pelajaran, sekiranya bisa mengikutsertakan siswa dalam mendapatkan pertanyaan dan menyampaikan

²¹ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010) hlm. 20

²² Bisri Mustofa, dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2012) hlm. 23-24

jawaban, mengemukakan pikiran dan pengalaman yang lalu, serta menjauhkan hal-hal yang bisa mengakibatkan siswa berpaling dari pelajaran dan mendatangkan kejenuhan.

- 5) Menumbuhkan konsentrasi dan motivasi siswa serta membangkitkan sikap kreatif.
- 6) Metode yang dipakai bisa menjadikan pembelajaran seperti permainan yang menyenangkan dan aktifitas yang bermanfaat.
- 7) Hendaknya metode menganut dasar-dasar pembelajaran, seperti pemberian *reward* dan sanksi, latihan-latihan menyenangkan dan membuat siswa mampu untuk melakukan sesuatu.

d. Alat pengajaran

Metode adalah alat pengajaran yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media informasi pengajaran terhadap tujuan yang akan dicapai. Metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.²³

Yang dimaksud dengan alat pengajaran adalah suatu yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Alat disini ada yang bersifat kongkrit dan ada yang bersifat abstrak. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memilih alat pengajaran guna mencapai

²³ Nana Sudjana, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar,... hlm. 31

tujuan yang telah ditetapkan. Bernadib menyatakan: “ suatu alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan”.²⁴

e. Evaluasi Pengajaran

Untuk menerapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum, maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan perkataan ini penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Definisi yang pertama dikembangkan tentang evaluasi oleh Ralph Tyler. Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.²⁵

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.²⁶

²⁴ Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 96

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

²⁶ *Ibid*, hlm. 3

3. Tentang Nahwu

النحو قواعد يعرف بها صيغ الكلمات العربية و أحوالها حين افرادها و حين تركيبها

Ilmu Nahwu adalah kaidah- kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah- kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.²⁷

Pada dasarnya, kegiatan pengajaran bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu, (a) pengenalan kaidah- kaidah bahasa (nahwu dan sharaf), dan (b) pemberian latihan atau drill²⁸. Kedua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu deduktif dan induktif.

a. Pengenalan Kaidah

Pengenalan kaidah bisa dilakukan secara deduktif atau induktif.

1) Cara Deduktif

Pengajaran dengan cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan oleh siswa, baru kemudian diberikan contoh- contoh penerapannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan- latihan menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan.

2) Cara Induktif

Cara ini adalah kebalikan dari cara deduktif. Dalam cara ini, guru pertama- tama menyajikan contoh- contoh (amtsilah).

²⁷ Hifni Bek Dayyab, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1993), hlm.

²⁸ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 121- 124

Siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah- kaidah bahasa yang sedang diajarkan.

b. Latihan (Drill- Tadribat)

Pendekatan dan metode mutakhir dalam pengajaran bahasa sangat menekankan perlunya penyajian gramatika fungsional (*al-nahw al- wadhifi*), baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Penekanannya bukan pada penguasaan apalagi menghafalan kaidah, tetapi kemampuan membuat kalimat- kalimat gramatikal yang benar. Oleh karena itu, latihan yang diberikan berbentuk drill (tubian) pola- pola kalimat atau *pattern practice*.

Ada tiga jenis latihan yang masing- masing bisa berdiri sendiri atau merupakan suatu urutan kesatuan, yaitu;

1) Latihan Mekanis

Pada dasarnya, latihan ini bertujuan menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Biasanya latihan ini diberikan secara lisan atau tertulis, dan diintegrasikan dengan latihan ketrampilan berbicara dan menulis.

2) Latihan bermakna

Yaitu suatu latihan berbahasa secara lisan, dimana latihan pengucapan tersebut dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Bisa juga dikatakan sebagai latihan semi komunikatif.

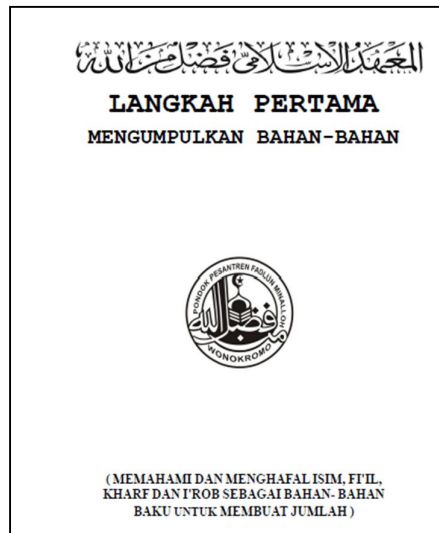
3) Latihan Komunikatif

Latihan ini menumbuhkan daya kreasi siswa dan merupakan latihan berbahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini diberikan apabila guru merasa siswa telah mendapatkan bahan yang cukup (kosa kata, struktur dan ungkapannya).

4. Tinjauan Tentang Kitab Nahwu Langkah I dan I

Kitab nahwu langkah I dan II merupakan kitab yang disusun guna mempermudah dan mempercepat para pemula dalam mempelajari ilmu nahwu. Kitab ini disusun oleh KH. Katib Masyhudi dengan mengacu referensi pada beberapa kitab, yaitu syarh jurumiyah, imriti, dan alfiyah. Dari beberapa kitab tersebut, kemudian diringkas ke dalam suatu karangan sederhana dengan nama kitab nahwu langkah I dan II. Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, kitab ini diajarkan pada kelas pemula saja, yaitu kelas Ibtida'. Adapun susunan materi yang teradapat dalam kitab tersebut esensinya sama dengan kitab nahwu pada umumnya, hanya saja kitab tersebut disusun dalam bahasa Indonesia.

Gambar 1
Kitab Nahwu Langkah I dan II



F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil bidang penelitian lapangan. Adapun metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis rencanakan adalah bulan Mei 2014 sampai Juli 2014.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tetapkan sebagai populasi adalah santri putra dan putri pondok pesantren Fadlun Minallah yang mengikuti proses pembelajaran Nahwu I dan II yaitu kelas Ibtida' yang berjumlah 45 santri.

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya:

... Sebagai ancer- ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25- 30 % dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.³⁰

Karena populasi yang ada kurang dari 100, sehingga penulis menggunakan seluruh populasi yang ada untuk memperoleh data yakni seluruh santri kelas ibtida' yang berjumlah 45 santri.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan suatu kitab dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur keefektivitasan penggunaan kitab tersebut yaitu dengan mengadakan suatu tes dengan analisis data kuantitatif.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 297

³⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 95

4. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan diantaranya:

a. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data utama dan pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah santri kelas Ibtida', sedangkan sumber data pendukung yaitu ustaz Nahwu kelas Ibtida' A dan pengurus.

b. Metode Pengumpulan Data

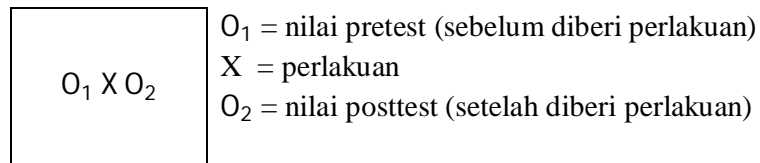
Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis berupaya mengumpulkan data dengan metode:

1) Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan

tingkah laku atau prestasi testee.³¹ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II.

Pada metode ini, penulis menggunakan desain One-Group Pretest- Posttest, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya model one group pretest and posttest yaitu dengan menguji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga hasil setelah diberi perlakuan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut³²:



2) Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala- gejala yang dijadikan sasaran penelitian.³³ Metode observasi ini digunakan untuk

³¹ Anas sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 67

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 56

³³ Anas sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Satuan Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986) hal. 126

mengetahui secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti tentang situasi dan kondisi yang ada secara obyektif, yaitu untuk melihat letak geografis pondok pesantren, dan untuk mengetahui proses pembelajaran nahwu.

3) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara atau interview jenis bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan memakai alat (pedoman wawancara) yang berisi sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun cara penyampaiannya tidak terikat secara kaku dengan pedoman wawancara.

Pada metode ini yang penulis jadikan sebagai informan adalah ustaz nahwu kelas ibtida' A. Metode ini penulis gunakan untuk mengkroscek hasil pengamatan penulis tentang proses pembelajaran nahwu di kelas ibtida'.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau

³⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 180

variable berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan sebagainya.³⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah, struktur organisasi, data ustadz, data santri, dan data prestasi peserta didik pada bidang studi bahasa Arab dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Pengkajian Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.³⁶

a. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 1991) hal. 236

³⁶ *Ibid.*, hlm. 158

³⁷ *Ibid.*, hlm. 168

Validitas yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity), penggunaan validitas isi adalah dengan cara mengukur tes sesuai dengan domain dan tujuan tertentu yang sama dengan isi pelajaran yang telah diberikan di kelas.³⁸

b. Reliabilitas

Apabila instrumen dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*.³⁹

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji kehandalan dengan menggunakan *Rumus Alpha*. Tingkat reliabilitas soal dilihat apabila nilai alpha suatu butir $>0,6$. Untuk memudahkan dalam analisis data dan perhitungan matematis, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS versi 16*.

6. Persyaratan Analisis Data

Pengkajian statistik dapat dilaksanakan apabila memenuhi asumsi- asumsi atau landasan- landasan teori yang mendasar, apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi maka kesimpulan dari perhitungannya tidak berlaku, karena menyimpang dari apa yang seharusnya⁴⁰. Dengan demikian penggunaan uji tes “t” hanya berlaku untuk data- data yang

³⁸ Samarna Suryapranata, *Analisis Validitas Reliabilitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 52

³⁹ Ibid, hlm. 171

⁴⁰ Nana Sudjana, *Analisis dan Desain Eksperimen* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 50

memenuhi syarat, yaitu data harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen. Untuk itu sebelum data dianalisis, diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.⁴¹ Rumus yang digunakan untuk uji normalita adalah rumus kolmogrov- smirnov dan shapiro- Wilk dengan menggunakan SPSS 16. Dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah kelompok populasi varian yang sama atau tidak dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil. Untuk menguji homogenitas ini dapat dilakukan dengan uji F. Adapun rumus yang digunakan adalah analisis varian, dengan analisis SPSS 16 dengan asumsi berikut:

- 1) Apabila F_h lebih besar dari 0,05 maka variannya adalah homogen.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian,...hlm.301

- 2) Apabila F_h lebih kecil dari 0,05 maka variannya tidak homogen.

7. Analisis Data

Setelah terbukti berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya data akan dianalisis. Untuk menganalisis data dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik analisis dengan rumus t “Tes” dengan analisis data SPSS 16.

Dari nilai t_o (tes observasi) yang diperoleh dari hasil perhitungan diatas, kemudian di interpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “ t ” (tabel harga kritik “ t ”) dengan ketentuan sebagai berikut⁴²:

- a. Jika t_o sama dengan atau lebih besar dari pada harga titik “ t ” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t) atau $(sig) < 0,05 H_a$ yang menyatakan “ adanya perbedaan mean dari kedua kelompok” ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan signifikan diantar kelompok tersebut.
- b. Jika t_o sama dengan atau lebih kecil daripada harga kritik “ t ” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t) atau $(sig) < 0,05$ maka H_a yang menyatakan “ adanya perbedaan mean dari kedua kelompok” diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelompok tersebut.

⁴² Hartono, *SPSS 16 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 146

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum pondok pesantren Fadlun Minallah Wonokromo, Pleret, Bantul. Bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdiri, struktur organisasi, keadaan santri dan ustadz, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

BAB III, pembahasan pada bab ketiga ini berisi tentang proses pembelajaran Nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II beserta efektivitasnya.

BAB IV adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, berada di Dusun Wonokromo I, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wonokromo adalah nama Dusun sekaligus juga nama Desa. Dusun Wonokromo sendiri, dibagi menjadi dua Dusun, yaitu Dusun Wonokromo I dan Dusun Wonokromo II yang masing-masing dikepalai oleh satu kepala Dusun. Dusun ini terletak disebelah selatan kota Yogyakarta dengan jarak sekitar 20 km dari ibu kota provinsi. Tepatnya Dusun ini berada di Jl. Imogiri Timur, km 9.5, timur jalan, sebelah selatan pasar Jejeran. Dusun ini merupakan Dusun yang sangat strategis, karena Dusun tersebut terletak tak jauh dari jalan raya, sehingga mudah untuk dicari dan diakses oleh semua orang.

Adapun batas-batas wilayah Dusun Wonokromo I adalah sebagai berikut:⁴³

Tabel 1.1 : Batas-Batas Wilayah Dusun Wonokromo I

No	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Dusun Kanggotan
2	Selatan	Dusun Karang Anom
3	Barat	Dusun Brajan
4	Timur	Sungai Opak

⁴³ Sumber dikutip dari dokumen kesekretariatan tentang letak geografis PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada hari senin 28 Mei 2014

Tabel 1.2 : Batas-Batas Wilayah Desa Wonokromo

No	Arah	Batas Wilayah
1	Utara	Desa Tamanan
2	Selatan	Desa Trimulyo
3	Barat	Desa Timbulharjo
4	Timur	Desa Pleret

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dikelilingi perumahan warga yang mayoritas beragama Islam. Selain itu juga tak jauh dari tempat berdirinya Pondok Pesantren, terdapat berbagai lembaga formal mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA. Kondisi tersebut sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran, karena dengan lingkungan yang mayoritas beragama Islam, pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren dapat berjalan dengan maksimal.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, merupakan salah satu pondok pesantren yang tepatnya berada di Dusun Wonokromo I, Rt 02, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Pondok Pesantren ini dapat dikatakan pesantren yang masih cukup muda umurnya. Namun demikian, meskipun pesantren ini masih tergolong muda, santri yang bermukim tergolong banyak. Untuk saat ini, santri yang bermukim berjumlah 95 santri putra, dan 68 santri putri.

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, didirikan sejak tahun 1987 oleh K.H.Muhammad Katib Masyhudi. Pada awal mulanya, belum ada bangunan khusus yang dibuat sebagai tempat bermukim para santri. Rumah tempat tinggal pengasuh pada saat itu juga sekaligus difungsikan sebagai tempat

bermukimnya santri. Jadi, bangunan ini merupakan satu bangunan yang multi fungsi yaitu sebagai rumah pengasuh dan juga sebagai pondok pesantren.⁴⁴

Dengan bekal ketekunan dan keuletan beliau dalam mempelajari ilmu agama, akhirnya beliau mampu mengamalkan ilmunya dengan fasilitas ala kadarnya. Seperti semboyan beliau “yang penting jadi orang itu bisa mengaji dan mengamalkan ilmunya”. Fasilitas, bukanlah hambatan yang dapat melemahkan keinginan beliau untuk belajar ilmu agama dan mengajarkan atau mengamalkannya.

Gerakan para kyai muda ini, seperti: K.H Muhammad Katib Masyhudi, dan Drs. K Sudarman M, mendapat restu dari kalangan para kyai sepuh seperti K.H M. Syifa’, K.H M. Busyro (alm), dan K.H M. Taftazi. Mereka sangat bersyukur karena dekade (masa 15 tahun) sebelumnya, degradasi intelektual dikalangan para muda sudah sedemikian mengkhawatirkan. Apalagi, Wonokromo dikenal dengan sebutan kampung santri. Jikalau tidak ada penerus para kyai yang telah sepuh (tua), bagaimana tanggung jawab para masyarakat terhadap gelar “kampung santri”. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya anak muda yang benar- benar menginginkan untuk mempelajari/ mendalami ilmu agama dan menghafalkan al-Qur’an. Akan tetapi, dengan kehadiran beliau berdua, sedikit banyak akan mempengaruhi generasi seterusnya, bahkan warga masyarakat Wonokromo menyambut dengan antusias atas kehadiran beliau.

⁴⁴ Sumber dikutip dari dokumen kesekretariatan tentang sejarah berdiri PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

Berangkat dari masa mudanya yang selalu berkecimpung dalam dunia pendidikan (kuliah di IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Syariah, Jurusan Tafsir Hadits), pengamalan ajaran-ajaran Islam, K.H. M. Katib juga tidak henti-hentinya belajar ilmu agama Islam, khususnya menekuni bagaimana caranya untuk membaca kitab kuning (nahwu dan sorof). Karena berkat ketekunan dan keuletan beliau dalam belajar nahwu dan sorof, akhirnya beliau mampu mempelajari kitab-kitab kuning yang berbahasa arab tanpa syakal, dan bahkan beliau juga mampu menjelaskan maksud dari bacaan atau teks tersebut.

Akhirnya, dari tahun ketahun, pondok pesantren Fadlun Minalloh terus menerus berkembang. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan respon positif dari masyarakat sekitar dan luas. Karena semakin banyaknya minat untuk nyantri dengan K.H. M. Katib Masyudi. Pada kondisi ini, muncul kendala yaitu kurangnya tempat untuk menampung para santri yang ingin bermukim. Akhirnya, tanah yang beliau miliki dan masih kosong (belum ada bangunan), pada tahun 2000 beliau menambahkan bangunan untuk asrama putra dan putri dengan bantuan para santri, warga setempat dan wali santri.

Secara resmi, pondok pesantren Fadlun Minalloh sampai sekarang (2014) telah memiliki 3 bangunan asrama yaitu : dua asrama untuk putra dan satu untuk putri. Adapun masing-masing bangunan asrama telah menggunakan model bertingkat. Untuk asrama putri, ukuran setiap kamarnya yaitu 3x5 m dan terdiri dari 8 kamar serta berada diatas tanah berukuran

10x30 m. Untuk asrama putra, terdiri dari 9 kamar dengan ukuran 4,5x5 m serta berada diatas luas tanah 30x35 m.

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh⁴⁵

1. Visi

- a. Menciptakan muslim yang berilmu
- b. Belajar hidup mandiri dalam akhlaq yang luhur menurut ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
- c. Dapat menduduki dan menggunakan fungsinya sebagai pewaris perjuangan ulama'.

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan yang Islami, bersih, menyenangkan, menantang, aman, nyaman, menggairahkan
- b. Menciptakan suasana saling bekerjasama anatar warga pondok
- c. Mengembangkan kedisiplinan
- d. Memanfaatkan potensi sekolah dan lingkungan sekitar agar dapat memberikan hasil terbaik
- e. Mengefektivkan waktu belajar
- f. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan secara teratur dan berkesinambungan
- g. Menerapkan akhlakul karimah
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba akademik dan non akademik
- i. Melaksanakan kerja sosial di masyarakat

⁴⁵ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang profil PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

- j. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada life skill dan berbasis teknologi

3. Tujuan PP Fadlun Minalloh

- a. Santri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- b. Santri memiliki dan meningkatkan potensi untuk melanjutkan pendidikan dan menjawab tantangan zaman.
- c. Santri menemukan jati diri sebagai anak bangsa dan masyarakat dunia.
- d. Santri bisa mengembangkan potensi nasional dan lokal dengan diiringi kemajuan global.

D. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, adalah pondok yang bertipe salafiyah atau tradisional. Adapun susunan pondok pesantren ini secara langsung dipimpin dan diasuh oleh beliau K.H. M. Katib Masyhudi sendiri. Namun, untuk pengorganisasian para santri dan kegiatan yang bersifat keseharian, beliau membentuk pengurus pondok pesantren. Hal ini beliau lakukan untuk melatih para santri belajar berorganisasi. Disamping itu juga, karena kesibukan beliau sehingga beliau membutuhkan adanya pengurus untuk membantu beliau dalam menangani segala kepentingan santri. Adapun skema susunan pengurus PP. Fadlun Minalloh Wonokromo Periode 2014-2015, adalah sebagai berikut.

SUSUNAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN FADLUN

MINALLOH PERIODE 2014- 2015 ⁴⁶

Ketua	:	Fathurrohman	
Sekretaris	:	1. Idham Abdul Ghoni	
		2. Marlina Dwi Astuti	
Bendahara	:	1. Muhammad Shodiq	
		2. Laila Lathifah	
Pendidikan	:	1. Ulil Fuad	5. Rizky Rachmatika
		2. M. Hudan Isnawan	6. Ratih Fitriani
		3. M. Fathunnajah	7. Anisah Uswatun. H
		4. Habib Muhaimin	8. Nurul Mukarromah
Ibadah	:	1. Nurul Mufid	
		2. Habib Muttaqin	
		3. Umi Zakiyah	
		4. Fitriani Bunga Aji	
Humas	:	1. Muhammad Rofi'	
		2. Fuad Khudhori	
		3. Santi Anjayani	
Kewirausahaan	:	1. Eko Prasetyo	
		2. M. Muslih Azis	
		3. Muhammad Zaki'	

⁴⁶ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan PP. Fadlun Minalloh tentang struktur kepengurusan PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

E. Keadaan Pengasuh, Ustaz-Ustazah dan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

1. Keadaan Pengasuh PP Fadlun Minalloh

a. Riwayat hidup dan pendidikan

K.H. M. Katib Masyhudi lahir pada tanggal 27 April 1964, di Desa Canden, Bantul, Yogyakarta. Ayahnya bernama K.H. Masyhudi (alm), seorang ulama. Sedangkan ibunya bernama 'Afiyah (almh) binti Joyo Suwito (alm), yang berasal dari Canden, Bantul.⁴⁷

Masa kecil K.H. M. Katib Masyhudi dihabiskan dengan belajar, mengaji, dan membantu ayahnya. Terkadang beliau mencari uang sendiri dengan ikut mencari batu di sungai yang kemudian beliau jual kepada pembeli keliling atau pemborong untuk membangun rumah di Klaten.

Sejak kecil, beliau bertempat tinggal berpindah-pindah mengikuti bapaknya. Setelah lahir, beliau bertempat tinggal di Wonokromo, Pleret, Bantul. Setelah itu beliau pindah ke Klaten, dan Cilacap di tempat kakak perempuannya. Setelah itu, beliau pindah ke Klaten lagi, sampai akhirnya pada saat beliau berada dibangku SMA, beliau pindah lagi ke Wonokromo, Pleret, Bantul sampai sekarang ini.

Dari latar belakang keluarga, K.H M. Katib Masyhudi lahir dari keluarga yang terhormat dan terpandang. Ayah beliau merupakan pejuang angkatan 1945 dan mantan ketua DPRD Bantul, Beliau juga

⁴⁷ Sumber dikutip dari dokumen kesekretariatan tentang profil pengasuh PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

seorang pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Karangnongko, Klaten. Beliau mendirikan pondok pesantren tersebut sejak penjajahan Belanda.

Di masa mudanya, setelah Beliau lulus SMP Kemalang Klaten, Beliau melanjutkan studinya di MAN Wonokromo Bantul. Beliau tinggal bersama kakeknya. Sejak saat itu juga beliau menekuni ilmu agama yang ditimba diluar bangku sekolah. Setelah lulus dari MAN, kemudian beliau melanjutkan studi ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Tafsir Hadits.

Dari situ, kita bisa menilai bahwasanya kepribadian beliau sudah dibentuk sejak kecil yaitu dengan ditanamkannya nilai pendidikan dan kemandirian. Selain itu, pengasuh juga sangat mengutamakan prinsip kesederhanaan dalam keluarga beliau.

b. Hasil Karya K.H. M. Katib Masyhudi

Hasil karya beliau adalah berupa terjemahan kitab-kitab kuning karangan para Ulama terdahulu (salafus salih). Namun demikian, karangan tersebut belum ada yang beliau terbitkan melalui penerbit. Kebanyakan, terjemahan beliau masih bersifat terbatas (kalangan sendiri). Disamping itu, beliau juga menyusun buku nahwu dan shorof versi beliau.

Keinginan beliau untuk menyusun buku nahwu dan shorof ini dikarenakan beliau melihat keadaan keadaan santri yang mayoritas hanya nyantri selama sekolah (rata-rata 3 tahun). Padahal, jika

pembelajaran nahwu shorof menggunakan kitab-kitab nahwu dan shorof yang ada, seperti jurumiyah, imriti maupun alfiyah, sedikit kemungkinan dalam waktu yang singkat tersebut, santri sudah bisa mengaplikasikan ilmu nahwu shorof tersebut kedalam teks- teks arab, atau lebih dikenal dikalangan pesantren dengan sebutan kitab kuning. Akhirnya, beliau berfikir keras untuk mencari cara bagaimana supaya waktu yang sedemikian singkat tersebut, ketika santri keluar pondok, mereka sudah mampu untuk membaca kitab kuning. Akhirnya keinginan beliau terealisasikan dengan disusunnya kitab nahwu shorof tersebut. Beliau memberi nama kitab karangan nahwu dan shorof tersebut dengan nama “Cara cepat untuk bisa membaca kitab Gundhul”. Buku tersebut selesai ditulis pada tanggal 9 Februari 2000 dan diperbaharui (edit) kembali pada tahun 2007 dengan nama baru yaitu “Kitab Nahwu Langkah I dan II”⁴⁸

2. Keadaan Ustaz

Ustaz atau Ustazah adalah sebutan tenaga pengajar atau guru yang ada di pondok pesantren Fadlun Minalloh. Tugas seorang ustaz maupun ustazah tak lain adalah untuk mengabdikan pada Kyai dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Ustaz maupun ustazah tersebut adalah santriwan dan santriwati senior yang dianggap mampu untuk mengajar para santri.

Jumlah ustaz pondok pesantren Fadlun Minalloh menurut pembagian kelas malam, terdapat 9 orang. Ustaz tersebut tidak hanya

⁴⁸ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang profil pengasuh PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 April 2014

mengajar pada satu konsentrasi kitab saja, akan tetapi satu orang ustaz bisa juga mengajar dua atau tiga mata pelajaran. Namun demikian, bukan berarti para *asatiz* tidak mempelajari kitab-kitab yang lainnya. Walaupun mereka telah menjadi tenaga pengajar di pondok, mereka tetap wajib mengaji kepada pengasuh/pimpinan pondok pesantren, dalam satu hari minimal satu kali mengaji dengan pengasuh. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan santri dengan kyainya. Untuk merekrut tenaga pengajar, biasanya diadakan rapat dewan ustaz. Tenaga pengajar diambil dari santri yang dipandang sudah mampu untuk mengamalkan ilmunya. Setelah dirapatkan, tenaga pengajar baru direkomendasikan kepada pengasuh untuk mendapatkan persetujuan.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, mayoritas ustaz yang megabdi di pondok pesantren ini adalah mahasiswa atau sarjana S1. Tak bisa dipungkiri lagi pastilah wawasan pengetahuan para ustaz sudah mumpuni di bidang agama maupun ilmu umum sehingga para ustaz akan memaksimalkan kemampuannya tersebut dalam mengajarkan ilmu kepada para santri.

Tabel 1.3
Data Ustaz Pondok Pesantren Fadlun Minalloh⁴⁹

No	Nama	Pendidikan
1	Ust. Nedi	MAN
2	Ust. Yasin	S1
3	Ust. Milad	MAN
4	Ust. Wahyudi	S1
5	Ust. Afif	UIN

⁴⁹ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan PP. Fadlun Minalloh tentang data ustaz PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

6	Ust. Suko	MTs
7	Ust. Najah	UIN
8	Ust. Fatur	SMK

3. Keadaan Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seseorang disebut Kyai adalah apabila ia memiliki pondok pesantren dan ada santrinya yang mukim. Sedangkan sebutan untuk mereka yang ikut menimba ilmu pengetahuan di pesantren (baik mukim maupun tidak) disebut dengan istilah Santri. Oleh karena itu, santri adalah elemen penting dalam tubuh pondok pesantren.

Namun demikian, menurut bahasa yang digunakan di pesantren untuk menyebut seorang santri, ada 2 golongan yaitu :

a. Santri Mukim

Yaitu orang-orang yang berasal dari luar daerah atau daerah asal, namun ia menetap di pondok pesantren atau menetap dengan kyainya. Adapun jumlah keseluruhan santriwan dan santriwati pondok pesantren Fadlun Minalloh yang menetap adalah :⁵⁰

- 1) santri putra berjumlah 95 orang
- 2) santri putri berjumlah 68 orang.

Mayoritas santri yang berada di pondok pesantren Fadlun Minalloh adalah siswa ataupun mahasiswa. Hanya sebagian kecil saja yang tidak melanjutkan studinya akan tetapi ada juga yang bekerja.

⁵⁰ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang profil santri PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

b. Santri Kalong

Yaitu, murid-murid yang ikut menimba ilmu di pondok pesantren, akan tetapi mereka tidak menetap di pondok. Secara umum, mereka berasal dari daerah-daerah dekat sekitar pondok pesantren. Mereka hanya mengikuti kegiatan mengaji pada jam-jam tertentu saja, seperti hanya mengikuti kegiatan pengajian jam 20.00 – 21.00 WIB saja. Setelah itu, mereka kembali pulang kerumah mereka masing-masing.

Tabel 1.4
Kejuaraan Santri⁵¹

No	Nama	Jenis Perlombaan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Khabib Muhaimin	1. MQK Fathul Qarib	II	Kabupaten	2012
		2. MQK Tafsir Yasin	I	Kabupaten	2012
		3. MQK Ikhya' 'Ulumuddin	II	Kabupaten	2013
2	Nur Hidayat	MQK Ta'lim Muta'alim	II	Kabupaten	2012
3	Muhammad Syahid Bayu Aji	1. MQK Sulam Taufiq	I	Kabupaten	2012
		2. MQK Tafsir Jalalain	I	Kabupaten	2012
		3. MQK Tafsir Jalalain	Har I	Provinsi	2013
4	Fikriatun Najihah	MQK Alfiyah Ibnu 'Aqil	II	Kabupaten	
6	Laela Lathifah	MQK Fathul Mu'in	III	Kabupateb	
7	Aulia Salafi	MQK Fathul Qarib	I	Provinsi	2013
8	Faizatul Fauziah	1. MQK Tafsir Jalalain	I	Kabupaten	2013
		2. MQK Tafsir Jalalain	III	Provinsi	2013
9	Sofiyyatun Nafi'ah	MQK Ikhya' 'Ulumuddin	II	Kabupaten	2013
10	Sulis Solikha	MQK Tafsir Ibnu Katsir	II	Kabupaten	2013

⁵¹ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang prestasi santri PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

11	Jannatul Makwa	MQK Kifayatul Atqiya'	III	Kabupaten	2013
12	Rohmatu Ma'rifah	1. MQK Al- Waraqat 2. MQK Al- Waraqat	II I	Provinsi Kabupaten	

Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun proses kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, secara jenjangnya dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu:

1. Kelas Ibtida' A
2. Kelas Ibtida' B
3. Kelas Wustho A
4. Kelas Wustho B
5. Kelas 'Ulya A
6. Kelas Ulya B

Pengelompokan kelas diatas bukanlah seperti pengelompokan kelas Madrasah Diniyah pada umumnya yang sudah terstruktur pembelajarannya dan terdapat kurikulum didalamnya. Akan tetapi pengelompokan tersebut ditujukan untuk mempermudah para santri dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang sudah dimiliki dan berdasarkan penilaian dari ustaz kelasnya masing- masing.

Tabel 1.5

JADWAL KEGIATAN MALAM⁵²

No	Kelas	Tempat	Waktu	Hari/ Kitab	Ustaż
1	Ibtida' A	Aula komplek Umar	14.30	Nahwu langkah I dan II	Ustdz. Nedi
2	Ibtida' B	Aula komplek Umar	20.00-21.30	Nahwu langkah I dan II	Ustz. Yasin
3	Wusto A	Aula Robi'ah (bawah)	20.00-21.30	1.Senin, selasa, sabtu, minggu (Mukhtasor Jiddan) 2.rabu ('ushfuriyah) 3.jum'at (Durodul Bahiyah/ Khutbah)	Ust. Milad
4	Wusto B	Aula Robi'ah (atas)	20.00-21.30	1.Senin, jumat(Mukhtasor Jiddan) 2. Selasa (Fathul Qarib) 3.Rabu (Ayyuhal Walad) 4.Minggu (fathul Qarib)	Ustdz. Wahyudi Ustdz. Fatur
5	Ulya A	Aula Komp Umar (Atas)	20.00-21.30	1.Minggu, rabu (Kabair) 2. Senin (nahwu) 3. Selasa (Nurul Yaqin) 4.Jum'at (syarhu sulam Taufiq)	Ust. Nedi Ust. Afif Ust. Najah
6	Ulya B	Aula komp.Abu Bakar (atas)	20.00-21.30	1.Minggu, Selasa (Minhajul Qowim) 2.Senin (Mabadi' Awaliyah) 3.Rabu (Qowa'idu lughoh) 4.Jum'at (Diskusi)	Ust. Suko Ust. Yasin Ust. Afif Ust. Wahyudi

Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya, proses pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dibagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, sore

⁵² Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang jadwal kegiatan PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

dan malam. Adapun kegiatan mengaji di waktu pagi dimulai dari ba'da subuh sampai pukul 06.15 WIB. Kegiatan mengaji pada sore hari dimulai dari jam 15.00 – jam 17.30 WIB. Sedangkan kegiatan mengaji di malam hari dimulai setelah jama'ah sholat Maghrib, tepatnya jam 18.30 WIB – 21.30 WIB.

F. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, setiap lembaga pendidikan memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan fungsinya. Sarana dan prasarana yang ada mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Secara umum, pergedungan yang ada di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh belum memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan kurang serempaknya proses pembelajaran nahwu pada malam hari. Masih ada satu kelas yaitu kelas Ibtida' A yang proses pembelajarannya dilaksanakan pada sore hari karena keterbatasan sarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dapat dilihat pada tabel berikut:⁵³

⁵³ Sumber dikutip dari dokumen Kesekretariatan tentang sarana dan prasarana PP. Fadlun Minalloh Wonokromo, pada tanggal 28 Mei 2014

Tabel 1.6
Sarana Prasarana

1. Komplek Robi'ah Al- Adawiyah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Santri Putri	8	Baik
2	Perpustakaan Umum	1	Baik
3	Aula	2	Baik
4	Koperasi	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Kamar Mandi	6	Baik
7	Tempat Wudhu	2	Baik
8	Ruang Elektronik	1	Baik
9	Tempat Belajar	2	Baik

2. Komplek Umar bin Khatab

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Santri Putra	8	Baik
2	Kamar Pengurus	2	Baik
3	Kamar Dewan Asatid	1	Baik
4	Aula	2	Baik
5	Koperasi	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Kamar Mandi	5	Baik

8	Tempat Wudhu	1	Baik
9	Ruang Elektronik	1	Baik
10	Tempat Belajar	2	Baik

3. Komplek Abu Bakar Ash- Shidiq

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Besar Santri Putra	1	Baik
2	Aula	2	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Kamar Mandi	4	Baik
5	Tempat Wudhu	1	Baik
6	Tempat Belajar	2	Baik

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, diperlukan adanya perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan optimal. Di bawah ini merupakan serentetan persiapan yang dilaksanakan oleh ustaz sebelum proses pembelajaran dilangsungkan.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar.⁵⁴ Adapun tujuan pengajaran nahwu menurut A. Akrom Malibari adalah:

- a. Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan secara cepat dan tepat
- b. Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dalam menggunakan bahasa tertulis untuk mengutarakan pikiran dan perasaan.⁵⁵

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal memiliki tujuan masing- masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz nahwu

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sumber Baru Agensindo Offset, 1989) hlm. 30

55 A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab*,... hlm. 20

kelas ibtida' A sebagaimana sebagai objek penelitian, tujuan dari pembelajaran nahwu adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Memberikan pengetahuan tentang ilmu nahwu dan sharaf
- 2) Santri dapat membaca dan memahami kitab kuning (kertas buku yang berwarna kuning yang dibawa dari Timur Tengah pada awal abad ke dua puluh)⁵⁷ sesuai dengan kaidah yang benar, serta dapat mengetahui isi Al- Qur'an dan Hadits.

Dari penjelasan di atas, dapat kita maknai bahwa tujuan pertama dari pengajaran ilmu nahwu yaitu, untuk mengenalkan kepada santri tentang ilmu nahwu. Setelah santri mengenal ilmu nahwu santri diajarkan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut sesuai dengan fungsinya, sebagaimana terdapat pada tujuan pembelajaran ilmu nahwu pada poin nomor dua yaitu santri dapat membaca dan memahami kitab gundul sesuai dengan kaidah yang benar, serta dapat menegetahui isi Al- Qur'an dan Hadits. Dari situ dapat diartikan bahwa fungsi utama dari pemberian pengajaran tentang ilmu nahwu adalah bacaan dan pemahaman kitab gundul, Al- Qur'an dan Hadis. Maksud dari tujuan untuk mengetahui isi Al- Qur'an dan Hadits yaitu santri dapat memahami isi kandungan ayat- ayat Al- Qur'an sehingga ketika santri membaca Al- Qur'an dan Hadits mereka tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi juga dapat memahami makna- makna dan isi kandungan ayat- ayat Al- Qur'an dan Hadits yang dibaca.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Nedi, Ustadz nahwu kelas Ibtida' A, 01 Juni 2014

⁵⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 132

Sedangkan maksud dari tujuan agar santri dapat membaca kitab gundul adalah santri diharapkan mampu membaca teks- teks berbahasa Arab dengan baik dan tepat, memahami pola kalimat dalam bahasa Arab pada teks tersebut, sehingga secara bertahap santri akan dapat dengan mudah memahami arti dan kandungan dari teks- teks yang dibacanya tersebut. Kemahiran dalam membaca kitab gundul juga menjadi bekal santri untuk dapat memahami dan mendalami buah pikir dari para ulama'.

Upaya yang dilakukan ustaz untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan diterapkannya pembelajaran *qawāid* baik nahwu maupun sharaf sejak santri berada dijenjang Ibtida' sampai dengan kelas Ulya. Dengan demikian, target pencapaian yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Fadlun Minalloh memang telah diusahakan oleh setiap masing- masing ustaz.

Dari tujuan- tujuan yang telah diuraikan di atas, dapat penulis analisis bahwa tujuan dari pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah agar para santri dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik, sehingga dapat memahami dan mendalami ajaran- ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al- Qur'an, Hadits, dan kitab- kitab karangan ulama terdahulu yang mayoritas menggunakan bahasa Arab.

2. Materi Pembelajaran

Sebagaimana kriteria pemilihan materi yang dikemukakan oleh W.S Winkel adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a. Materi/ bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar mengajar yang harus dicapai.
- b. Materi pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- c. Materi/ bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin.
- d. Materi/ bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- e. Materi/ bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Materi pelajaran adalah komponen terpenting setelah perumusan tujuan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh W.S Winkel diatas, bahwasanya materi atau bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar mengajar yang akan dicapai. Untuk menunjang keduanya, diperlukan juga kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran.

⁵⁸ W.S Winkel, Psikologi.... hlm. 331

Menentukan sumber belajar berupa buku pelajaran dalam pembelajaran merupakan sebuah keharusan. Dari sekian banyak sumber buku pelajaran yang ada, tentu tidak semuanya cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Di kalangan pesantren, kitab nahwu yang umum digunakan meliputi kitab Aj- jurūmiyyah, Al- Imrithy, dan Alfiyah. Ketiga kitab ini umum digunakan oleh berbagai pesantren salaf di Indonesia, meskipun sebenarnya juga masih banyak model kitab nahwu yang lainnya.

Kitab pegangan dalam proses pembelajaran nahwu di pondok pesantren Fadlun Minalloh untuk kelas Ibtida' memilih menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II yang tak lain merupakan kitab yang disusun oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mengupas lebih dalam faktor apa yang mempengaruhi pengasuh, sehingga buku ajar tersebut disusun. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dewan ustaz, hal yang mendasari tersusunnya buku ajar tersebut adalah karena melihat faktor santri yang mayoritas mereka nyantri selama sekolah (rata-rata 3 tahun). Padahal, jika pembelajaran nahwu shorof menggunakan kitab-kitab nahwu dan shorof yang ada, seperti jurumiyah, imriti maupun alfiyah, sedikit kemungkinan dalam waktu yang singkat tersebut, santri dapat mengaplikasikan ilmu nahwu shorof

tersebut kedalam teks- teks arab, atau lebih dikenal dikalangan pesantren dengan sebutan kitab kuning.⁵⁹

Materi pembelajaran nahwu di kelas Ibtida' berpedoman pada satu kitab, akan tetapi untuk latihan- latihannya, ustadz mengambil contoh- contoh dari referensi kitab lain. Kitab yang biasanya digunakan untuk latihan adalah kitab tentang ḥadīṣ. Hal itu disesuaikan dengan salah tujuan pembelajaran yang telah disebutkan di muka yaitu supaya santri dapat mengetahui isi ḥadīṣ.

Materi pembelajaran yang terdapat dalam kitab Nahwu Langkah I dan II ini terdiri dari beberapa macam pokok bahasan. Materi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Susunan Materi

No	Materi/ Bab
1	الكلمة
2	Kalimat Isim
3	Kalimat Fi'il
4	Kalimat Huruf
5	إعراب
6	إعراب الفعل
7	Isim yang Harus dirafa'kan
8	Mudhof dan Mudhof Ilaih
9	Isim ma'rifat dan Isim Nakiroh
10	Isim- isim yang Harus dinashabkan
11	Isim- isim yang Harus dijarkan

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Nedi, Ustadz nahwu kelas Ibtida' A, 01 Juni 2014

Dilihat dari materi- materi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa materi nahwu- şaraf yang terkandung dalam kitab Nahwu Langkah I dan II esensinya sama dengan materi nahwu shorof yang terdapat pada kitab nahwu- şaraf pada umumnya. Hanya saja jika materi pada kitab nahwu- şaraf pada umumnya disajikan dengan bahasa Arab, namun materi dari kitab Nahwu Langkah I dan II disajikan dengan bahasa Indonesia dan lebih ringkas, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan santri pemula dalam menghafal dan memahami kaidah- kaidah nahwu- şaraf pada kitab tersebut. Dengan demikian, ustaż sebagai tenaga pengajar haruslah mempunyai pengetahuan yang luas untuk menerangkan lebih detail tentang materi tersebut.

3. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa Arab, secara umum terdapat beberapa macam metode yang sering digunakan, seperti: metode ceramah, metode meniru dan mengingat, metode melatih (drill), metode tanya jawab, dan metode diskusi. Sedangkan dalam pembelajaran *qawa'id* secara khusus menggunakan metode- metode sebagai berikut: metode gramatika tarjamah, metode deduktif (الطريقة القياسية), metode induktif (الطريقة الإستقرائية), metode contoh dan kaidah (الطريقة الأمثلة ثم القاعدة), metode teks bacaan lengkap (الطريقة النصوص المتكلمة).

Adapun metode yang digunakan ustadz dalam pembelajaran nahwu di kelas Ibtida' adalah menggunakan metode deduktif. Pengajaran dengan cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan oleh siswa, baru kemudian diberikan contoh- contoh penerapannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan- latihan menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan. Metode ini juga terlihat pada penyajian materi yang terdapat dalam kitab. Berikut ini contoh materi yang terdapat dalam kitab Nahwu langkah I dan II:

“ Isim Nakiroh”

Ialah kebalikan dari isim ma'rifah. Yaitu isim yang masih bersifat umum, dan belum diberikan pembatasan. Isim nakiroh biasanya bertanwin dan tidak ada al (ال). Dan bila pada permulaan isim nakiroh diberikan al, maka isim nakiroh berubah menjadi isim ma'rifat. Misalnya:

kitab : كِتَابٌ

sepeda : دَرَاجَةٌ

sebuah buku : دَفْتَرٌ

Ustadz juga menggunakan metode gramatika tarjamah dalam pelaksanaan pembelajaran. Yaitu dengan menugaskan santri untuk mengartikan bacaan kata demi kata, kemudian disusun dalam tarjamah secara lengkap.

Sesuai dengan observasi peneliti terhadap proses pembelajaran, mula- mula ustadz menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari kemudian langsung memberikan contohnya. ustadz sengaja menjelaskan materi secara umum karena ustadz menyesuaikan dengan

keadaan santri yang masih pemula dalam mempelajari ilmu nahwu. Dengan pemberian materi yang tidak terlalu luas, ustadz mengharapkan pengaplikasian materi tersebut ke dalam latihan- latihan yang akan dilaksanakan ketika pemberian materi sudah selesai. Ustadz juga menuntut keaktifan santri ketika ustadz membuat soal secara lisan terkait dengan materi yang dibahas pada saat itu. misalkan ustadz menyebutkan salah satu isim nakiroh dan santri diminta menjawab bentuk isim ma'rifatnya. Selain itu, santri juga diminta menghafalkan materi yang ada dalam kitab tersebut. Suatu ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung, ustadz melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, dengan cara menunjuk secara acak santri yang hadir pada saat itu.

4. Alat/ media Pembelajaran

Salah satu sarana yang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan perlu diperhatikan oleh seluruh tenaga pendidik agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Media pembelajaran pada awalnya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana., konkrit, serta mudah

dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap terhadap materi pembelajaran.⁶⁰

Sesuai hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 2 Juni 2014, alat atau media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran adalah kamus. Setiap santri diwajibkan memiliki kamus. Kamus tersebut terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Jawa.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian terhadap suatu program pendidikan akan sangat membantu seorang guru dalam memperbaiki pendidikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengajaran sebuah bahasa dan akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki dan mempertahankan prestasinya.

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukan selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah- langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Teras, 2009) hlm. 23

⁶¹ Anas sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustaz terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Menurut hasil observasi pada tanggal 2 Juni 2014, evaluasi yang dilaksanakan di kelas kebanyakan dengan pertanyaan- pertanyaan lisan. Ada kalanya juga ustaz memberikan tes tertulis. ustaz juga memberikan penugasan kepada para santri sebagai bahan evaluasi di luar kelas. Penugasan ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran. Biasanya ustadz menuliskan penggalan Al- Qur'an, Hadits, atau kutipan dari suatu kitab yang telah dibahas sebelumnya, kemudian santri diminta untuk *menarkib* atau menentukan kedudukan pada setiap kalimat. Kemudian penilaian diwakilkan kepada santri senior (santri kelas Ibtida' A *setoran* kepada santri senior)

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Sebelum masuk dalam proses pembelajaran, terdapat kegiatan pra pembelajaran yang dilakukan oleh santri tanpa didampingi ustaz, yaitu ketika semua santri dalam satu kelas tersebut sudah berkumpul, para santri melaksanakan nazoman (dalam hal ini nazoman merupakan jembatan keledai yang dibuat oleh ustadz kemudian dihafalkan oleh santri yang kemudian di nazomkan secara bersama- sama sebelum proses pembelajaran dimulai). Setelah selang beberapa menit, ustadz masuk dan membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Kemudian ustaz mereview pelajaran sebelumnya dengan meminta

kepada santri putra untuk membacakan latihan pelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian bergantian dengan santri putri. Setelah itu, ustaz meminta kepada santri putra dan santri putri untuk membacakan latihan pelajaran secara bersama- sama.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, ustaz meminta kepada santri untuk membuka materi pelajaran pada kitab pegangan santri. Santri diminta untuk menyimak materi pelajaran yang diterangkan pada saat itu. Mula- mula ustaz membacakan materi pada kitab pegangan kemudian menerangkan satu persatu. Dimulai dengan penjelasan kaidah dan selanjutnya diberikan contoh- contoh dalam kalimat. Pada saat pemberian contoh, ustaz juga melibatkan keaktifan santri di dalamnya, yaitu dengan menunjuk santri secara bergantian untuk ikut serta dalam menjawab pertanyaan lisan.

Setelah pemberian materi dirasa sudah cukup, ustaz biasanya menuliskan penggalan hadis atau Al- Qur'an yang di dalamnya mengandung contoh pembahasan tentang materi yang diajarkan pada saat itu. Ustaz meminta para santri untuk memberikan syakal dan arti ke dalam bahasa jawa terhadap tugas yang telah diberikan oleh ustaz. Ustaz meminta pada santri untuk mengerjakan secara individu, kemudian setelah santri merasa ada kosa kata yang belum tahu, santri diperbolehkan untuk bertanya kepada ustaz. setelah pekerjaan dirasa

sudah selesai, ustadz memulai menunjuk santri secara bergantian untuk membacakan hasil pekerjaannya.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, santri diberikan tugas terkait materi yang sudah dipelajari pada saat itu. Tugas yang diberikan biasanya *menarkib* (merinci kalimat berbahasa Arab berdasarkan kedudukannya masing-masing ditinjau dari segi nahwu/ gramatikal bahasa Arab) tugas yang telah diberikan sebelumnya. Setelah pembelajaran dirasa cukup, proses pembelajaran diakhiri dengan bacaan do'a dan salam.

C. Pengkajian Instrumen

Sebelum tes dilaksanakan, penulis mengadakan pengukuran terlebih dahulu terhadap instrumen tes yang akan disebar di kelas. Adapun kisi- kisi soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kisi- kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Hasil Belajar Nahwu

Materi	Indikator	Nomor Item
Isim ma'rifat dan isim nakiroh	1.1 Mengetahui pengertian dari isim ma'rifat dan isim nakiroh	1, 3, 22
	1.2 Menentukan contoh isim ma'rifat dalam kalimat sederhana	5, 10, 14, 18
	1.3 Mengidentifikasi contoh yang mengandung isim ma'rifat	6, 7, 8, 11, 12
	1.4 Mengetahui pembagian dan macam- macam isim ma'rifat	2, 4
	1.5 Menentukan i'rob isim ma'rifat dalam contoh	20
	1.6 Mengidentifikasi contoh yang termasuk isim nakiroh	21
	1.7 Menjawab pertanyaan seputar isim isyaroh, isim dhomir, dan isim maushul	13, 15, 16, 17

Tabel 2.3
Kisi- kisi Instrumen Tes Essay Hasil Belajar Nahwu

Materi	Indikator	Nomor Item
Isim Ma'rifat dan Isim Nakiroh	1.1 Menyebutkan pembagian dari isim ma'rifat	1
	1.2 mengetahui perubahan isim nakiroh menjadi isim ma'rifat	2
	1.3 Membuat contoh kalimat yang mengandung isim 'alam	3
	1.4 Mengidentifikasi kalimat yang mengandung isim ma'rifat	4, 5

1. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas pada instrumen pilihan ganda, metode yang penulis lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir- butir soal dengan skor soal secara keseluruhan. Pada tahap ini, penulis menggunakan data hasil pretest sebagai bahan mengukur validitas item. Untuk menghitung validitas, penulis menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan cara, pilih menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Validitas instrumen tes dapat ditentukan jika nilai koefisien korelasi $> 0,393$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas untuk 5 item soal essay, penulis menggunakan cara uji validitas konstruksi, yaitu pengujian yang menggunakan pendapat para ahli. Ahli yang dimaksud penulis adalah ustadz kelas ibtida'. Dalam hal ini, ahli tersebut memberikan keputusan bahwa instrumen yang digunakan tanpa perbaikan, jadi sudah dianggap valid menurut ahli.

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji validitas pretest kelas
ibtida' A :

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Item	r hitung	Syarat (r kritis)	Keterangan
1	0,512	0,393	Valid
2	0,415	0,393	Valid
3	0,518	0,393	Valid
4	0,614	0,393	Valid
5	0,336	0,393	Tidak Valid
6	0,646	0,393	Valid
7	0,483	0,393	Valid
8	0,241	0,393	Tidak Valid
9	0,440	0,393	Valid
10	0,397	0,393	Valid
11	0,123	0,393	Tidak Valid
12	0,078	0,393	Tidak Valid
13	0,320	0,393	Tidak Valid
14	0,229	0,393	Tidak Valid
15	0,457	0,393	Valid
16	0,096	0,393	Tidak Valid
17	0,436	0,393	Valid
18	0,336	0,393	Tidak Valid

19	0,567	0,393	Valid
20	0,212	0,393	Tidak Valid
21	0,402	0,393	Valid
22	0,335	0,393	Tidak Valid
23	0,444	0,393	Valid
24	0,567	0,393	Valid
25	0,545	0,393	Valid

Pada tabel di atas telah diketahui bahwa dari 25 butir soal, diperoleh soal yang masuk dalam kategori valid terdiri dari 15 soal, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 25.

2. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan komputer uji kehandalan dengan menggunakan *Rumus Alpha*. Tingkat reliabilitas soal dilihat apabila nilai alpha suatu butir $> 0,6$. Untuk memudahkan dalam analisis data dan perhitungan matematis, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS versi 16*. Proses perhitungan reliabilitas dengan SPSS dengan langkah: Pilih menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*.

Hasil dari perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Output Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	15

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa output menunjukkan *alpha* 0,798 > 0,6. Maka, instrumen test tersebut dikatakan reliabel.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan data pretest, posttest dan uji t. Penilaian dilakukan dengan skala 1- 100 dengan prosedur skoring pada soal pilihan ganda, jawaban benar bernilai 5 dan jawaban salah bernilai 0. kemudian untuk soal essay, penskoran disesuaikan dengan tingkat kesukaran, yaitu dimulai dari tingkat mudah, sedang, dan sukar, yang masing- masing bernilai 4, 5, dan 6. Dari hasil skor pilihan ganda kemudian dijumlahkan dengan skor soal essay yang nantinya menjadi skor total.

Tabel 2.6
Data Pretest- Posttest kelas Ibtida'

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Zulfa Munawaroh	65	85
2	Umi Alifah	93	99
3	Riza Lusiana	41	63
4	Putri Isnaeni	56	79
5	Nur Ratna Fauzia	73	80
6	Dwi Yuliana	45	72
7	Faradila N.C	20	33
8	Siti Fatimah	8	44
9	Rahma Fatiha	73	74
10	Safira Rahmatul Uula	46	74
11	Anis Nur Milati	33	61
12	Fitria Siwi Febria. N	80	83
13	Fitriyatul lillah	60	81
14	Kesi Nur Asia	65	85
15	Arbangatun	71	85
16	Purti Novitasari	44	50
17	Syamsun	55	88
18	M. sofri. N	79	98
19	Tsaqib Hidayat	46	55
20	Muh. Syafiq	21	58
21	M. Reza. F	57	74
22	Mukhlis Hidayat	78	73
23	M. Robi	70	86
24	Iwan Al- Muhyi	43	62
25	Zaidun. K	47	59

26	Abdullah Aziz	57	79
27	Zamzam Nur Naim	55	73
28	M. zaini Mustofa	63	82
29	Sigit Setiawan	64	75
30	Khusnul Khuluq	84	100
31	A . fauzan Hanafi	80	84
32	M. fajar Riyadi	67	88
33	Misbachul Munir	61	64
34	Muhammad Imadulddin	93	96
35	Nurul Huda	29	51
36	Ahmad Mujab	72	97
37	Dimas Surya Hanafi	99	99
38	Ridwan Mustofa	66	92
39	Dimas Alfian	38	51
40	Anisa Ahmalia Ardhi	55	77
41	Bayu Febrianto	82	86
42	Nur Fadhila Lutfiana	18	51
43	Ristu Hendriawan	40	61
44	Lilis Ari Yulianti	49	78
45	M. Khusnul Maa'b	58	86

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dengan analisis hipotesis H_0 adalah sampel berdistribusi normal. Dan H_a adalah sampel berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai signifikansi (sig.) >

0,05 maka H_0 diterima. Dan jika nilai (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 2.7
Output Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.092	45	.200*	.985	45	.825
posttest	.120	45	.105	.958	45	.103

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

- a) Pengujian pretest berdasarkan data di atas dapat dilihat pada uji kolmogorof- smirnov diperoleh nilai Sig = 0,200 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pretest berdistribusi normal.
- b) Pengujian posttest berdasarkan data di atas dapat dilihat pada uji kolmogorof- smirnov diperoleh nilai Sig = 0,105 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan satu sama lain. Adapun statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu dengan

membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 16 dengan asumsi berikut:

- 1) Apabila F_h lebih besar dari 0,05 maka variannya adalah homogen.
- 2) Apabila F_h lebih kecil dari 0,05 maka variannya tidak homogen.

Tabel 2.8
Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.881	1	88	.174

Berdasarkan nilai probabilitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig = 0,174. Dari perolehan nilai tersebut, menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sebagai batas dari probabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi mempunyai varian yang homogen.

2. Uji T hasil pretest dan posttest

Setelah diketahui sebaran berdistribusi normal dan variannya homogen, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan. *Paired sampel* merupakan rumus untuk menentukan uji beda. Yang dibedakan adalah antar nilai pretest dan nilai posttest.

Pengujian kesamaan atau perbedaan nilai rata- rata dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 16 dengan langkah *Analyze – Compare Mean – paired Sample T Test*.

Tabel 2.9
Rerata Nilai Pretest dan Posttest
Paired Sample Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	57.76	45	20.764	3.095
Posttest	74.91	45	16.300	2.430

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata- rata antara nilai pretest dan nilai posttest berbeda. Nilai rata- rata hasil pretest dari 45 santri adalah 57,76 dan standar deviasi 20,764 serta standar eror mean 3,095. Sedangkan nilai rata- rata hasil posttest dari 45 santri adalah 74,91 dan standar deviasi 16,300 serta standar eror mean 2,430.

Setelah mengetahui perbedaan rata- rata nilai pretest dan posttest, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menguji kondisi akhir antara pretest dan posttest. Berikut adalah output hasil uji beda antara nilai pretest dan nilai posttest.

Tabel 2.10
Hasil Uji Beda Nilai Pretset dan Nilai Posttest

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-17.156	10.340	1.541	-20.262	-14.049	-11.130	44	.000

Dari data di atas dapat diketahui hasil analisis perhitungan menggunakan tes t. Nilai pretest dan nilai posttest memperoleh mean sebesar -17.156, standar deviasi 10,340, standar eror mean 1,541, perbedaan terendah keduanya -20,262, dan perbedaan tertinggi keduanya -14,049, hasil uji tes $t = -11,130$ dengan $df = 44$ dan signifikansi 0,000.

Dengan pedoman pada besarnya angka signifikansi, maka keputusan diambil dengan ketentuan:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Angka signifikansi pada tabel di atas sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest dinyatakan “ditolak”, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest dinyatakan “diterima”.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa menurut hasil pretest dan posttest kemampuan belajar nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II dapat dikatakan efektif.

3. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah diberikan treatment kepada responden. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T antara nilai pretest dan nilai posttest dengan paired sample T Test diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,76 dan nilai rata-rata posttest sebesar 74,91. Sedangkan untuk signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest dinyatakan “ditolak”

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul pada santri kelas Ibtida' A pada pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Nahwu Langkah I dan II dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:









1. Proses pembelajaran nahwu di pondok pesantren Fadlun Minalloh dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren fadlun Minalloh adalah supaya santri dapat membaca dan memahami kitab kitab gundul (tanpa syakal) sesuai dengan kaidah yang benar serta dapat mengetahui isi Al-Qur'an dan Hadīṣ. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode deduktif, yaitu penyampaian pembelajaran nahwu dengan menjelaskan teori terlebih dahulu kemudian contoh. Kemudian metode tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan evaluasi pembelajaran diataranya tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.
2. Pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab nahwu langkah I dan II dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah diberikan treatment kepada responden. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji T antara nilai pretest dan nilai

posttest dengan paired sample T Test diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,76 dan nilai rata-rata posttest sebesar 74,91. Sedangkan untuk signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest dinyatakan “ditolak”.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis mengajukan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran kitab khususnya nahwu di pondok pesantren Fadlun Minalloh, yaitu:

1. Hendaknya teknik penulisan diperbaiki ulang, karena masih banyak penulisan yang masih salah.

Tertulis	Halaman	Seharusnya
	3	
	3	
	3	
	9	
Simbol (■)	42	Sebaiknya menggunakan angka atau huruf

2. Hendaknya dilengkapi dengan latihan-latihan pada setiap pokok bahasan, untuk mengukur kemampuan pengetahuan santri.
3. Kepada ustaz hendaknya menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan, agar pelaksanaan pembelajaran tidak monoton.

4. Kepada pondok pesantren agar menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara serentak.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis selalu mengharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.

Dengan harapan mudah- mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih selalu memberikan petunjuk dalam mengemban tugas dan kewajiban kita sebagai hambaNya. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Teras, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Bernadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Chasanah, Uswatun, “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku Metode 33 Cara Cepat Bisa Baca Kitab di Madrasah Diniyyah Al- Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul” skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Dayyab, Hifni Bek, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Drajat, Zakiyah dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1992.
- Fikriyah, Veronica Lelatul, “Efektivitas Metode *Peer Lesson* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN LAB UIN Yogyakarta” skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hartono, *SPSS 16 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Jazuli, Muhammad Bagus, “Efektivitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis ‘Metode Krapyak’ di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” , Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Malibari, A Akrom, *Pengajaran Bahasa di MA*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet V, 2003.
- Mustofa, Bisri, dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sehri, Ahmad, "Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab" [www. Hunafa. Stain- palu.ac.id](http://www.Hunafa.Stain-palu.ac.id). 2012, akses 22 Januari 2014.
- Sudjana, Nana, *Analisis dan Desain Eksperimen*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sumber Baru Agensindo Offset, 1989.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudjono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Satuan Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.
- Sujud, Aswani, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan, 1998.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Suryapranata, Samarna, *Analisis Validitas Reliabilitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Widodo, Sembodo Ardi, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2006.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'allim*, Surabaya: Al Miftah, 2012.

A. Pilihan Ganda

Beri tanda silang pada jawaban yang paling tepat

1. Isim yang dibatasi keumumannya (bermakna khusus) adalah pengertian dari...
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim ma'rifat
 - c. Isim mufrod
 - d. Isim tasniyah
2. Ada berapa macam pembagian isim ma'rifat?
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
3. Sedangkan isim yang bermakna umum dan pantas kemasukan ال adalah pengertian dari..
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim ma'rifat
 - c. Isim mufrod
 - d. Isim tasniyah
4.
 1. Isim dhomir
 2. Isim maushul
 3. isim alam
 4. Isim ghoru munshorif
 5. isim isyaroh
 6. Isim tasniyah

Yang termasuk dalam pembagian dari isim ma'rifat ditunjukkan pada nomor...

 - a. 1,2,3,4
 - b. 1,2,4,5
 - c. 1,2,3,5
 - d. 3,4,5,6
5. Dibawah ini yang bukan termasuk contoh dari isim 'alam adalah...
 - a. زَيْدٌ
 - b. فَاطِمَةٌ
 - c. عُمَرُ
 - d. غُلَامٌ
6. يَلْتَكَلِّمُونَ دَرَسَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ
lafadz yang bergaris bawah termasuk jenis isim...
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim ma'rifat
 - c. Isim tasniyah
 - d. Isim mufrod
7. المؤمنون يؤمنون بالقرآن
Kata yang bergaris bawah menyimpan dhomir..
 - a. هو
 - b. هم
 - c. هن
 - d. هي
8. حَضَرَ الشَّيْبَ بِرِالْمَسْرِ
Kata yang bergaris bawah adalah termasuk...
 - a. Isim maushul musytarok
 - b. Isim maushul mukhtash
 - c. Isim isyaroh
 - d. Isim dhomir
9. Dibawah kalimat yang mengandung dhomir jamak mudzakar ghoib adalah...
 - a. مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
 - b. عَائِشَةُ كَتَبَتِ الدَّرْسَ
 - c. أَكَلَتُ الرِّغِيْفَ
 - d. الْمُسْلِمُونَ يُصَلُّونَ فِيهِمْ سَجْدًا
10. dibawah ini yang termasuk isim isyaroh adalah...
 - a. محمد
 - b. التي
 - c. اولئك
 - d. هو
11.
 1. زيد قائم
 2. الكتاب في الخزانة
 3. هذا الكتاب نافع
 4. اليوم يصعد الإختبار

Pilihlah kalimat diatas yang menunjukkan isim yang dima'rifatkan dengan ال

- a. 1,2 c. 2,4
b. 1,3 d. 1,4
12. هَتَاثَابُ اَلْقَنُوعِ اَمَامَ الْفَصْلِ
Kata yang digaris bawah termasuk ...
a. Isim yang dimudhofkan dengan isim maushul
b. Isim yang dimudhofkan dengan isim dhomir
c. Isim yang dimudhofkan dengan isim 'alam
d. Isim yang dimudhofkan dengan isim isyaroh
13. Dhomir yang kembali pada isim maushul disebut dengan...
a. Shilah c. wazan
b. 'aid d. Mauzun
14. Dibawah ini yang tidak termasuk contoh dari isim ma'rifat adalah...
a. الرجل c. رجل
b. ابو بكر d. سليمان
15. Kata tunjuk (اسم اشارة) dalam bahasa arab ada 2 macam, yaitu...
a. Mudzakar muannas c. Jauh dekat
b. Perempuan laki- laki d. Terlihat dan tersembunyi
16. Dhomir (kata ganti) ada 2 macam, yaitu...
a. Dhomir amr dan dhomir nahi c. Dhomir jama' dan tunggal
b. Dhomir munfashil dan muttashil d. Dhomir mustatir dan jawaz
17. Kata tunjuk dalam kaidah bahasa Arab disebut...
a. Isim maushul c. Isim mubham
b. Isim isyaroh d. Isim nakiroh
18. Kalimat yang menggunakan isim isyaroh yang tepat adalah...
a. من الدرجة c. تلك مدرس
b. هذه مكتب d. هذا استاذة
19. Dibawah ini merupakan pernyataan dari isim nakiroh, kecuali...
a. Isim yang bersifat umum
b. Isim yang bertanwin
c. Isim yang bersifat khusus
d. Isim yang tidak termasuk ال

كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

20. Kata yang bergaris bawah adalah merupakan isim ma'rifat dari...
a. Isim 'alam c. Isim isim maushul
b. Isim isyaroh d. Isim dhomir
21. Kata yang bergaris bawah beri'rob...
a. Rofa' c. jar
b. Nashob d. Jazem
22. Dibawah ini merupakan contoh dari isim nakiroh adalah...
a. جاء غلام c. هذا كتاب جديد
b. الأستاذ امام الفصل d. الذين يؤمنون بالغيب
23. Isim yang jatuh setelah isim isyaroh disebut..

- a. Musyar c. musytarok
- b. Musyar ilaih d. Musytarok ilaih

24. الحمد لله

Kata yang bergaris bawah beri'rob...

- a. Rofa' c. jar
- b. Nashob d. Jazem

25. وَمِنَ النَّاسِ مَن يُقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ... الخ

Dari potongan ayat diatas, manakah yang menunjukkan isim maushul?

- a. مِنْ c. وَ
- b. مَن d. بِأ

B. Essay

1. Sebutkan pembagian dari isim ma'rifat.
2. اذْذَتْ كِتَابُ زَيْدٍ semula adalah isim nakiroh. Akan tetapi pada contoh disamping berubah manjadi isim ma'rifat. Apa sebabnya?
3. Buatlah 3 contoh kalimat yang mengandung isim 'alam
4. رَدَّ اللَّهُ نِعْمَهُ يُخَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَيَلْمُهُ رُشْدَهُ
Carilah macam- macam isim ma'rifat yang terdapat dalam kalimat tersebut.
5. مَا نُنَبِّئُكَ أَنَّ النَّبِيِّينَ عَلَيْكُمْ الصِّدِّيقَاتُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ تَتَّقُونَ
Carilah macam- macam isim ma'rifat yang terdapat dalam ayat diatas

A. Pilihan Ganda

Beri tanda silang pada jawaban yang paling tepat

1. Isim yang dibatasi keumumannya (bermakna khusus) adalah pengertian dari...
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim ma'rifat
 - c. Isim mufrod
 - d. Isim tasniyah
2. Sedangkan isim yang bermakna umum adalah pengertian dari..
 - a. Isim nakiroh
 - b. Isim ma'rifat
 - c. Isim mufrod
 - d. Isim tasniyah
3. Ada berapa macam pembagian isim ma'rifat?
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
4. 1. Isim dhomir
2. Isim maushul
3. isim alam
4. Isim ghoru munshorif
5. isim isyaroh
6. Isim tasniyah

Yang termasuk dalam pembagian dari isim ma'rifat ditunjukkan pada nomor...

- a. 1,2,3,4
 - b. 1,2,4,5
 - c. 1,2,3,5
 - d. 3,4,5,6
5. الْيَوْمَ كَيْفَ تَسُؤُ الدِّينَ دِينَكُمْ قَلَّا تَخْشَوْنَهُمْ وَأَخْشَوْنَ
Kata yang bergaris bawah adalah termasuk...
 - a. Isim isyaroh
 - b. Isim dhomir
 - c. Isim maushul musytarok
 - d. Isim maushul mukhtash

6. يَسْتَعْرِجُونَكَ نَبِيًّا لَعَذَابِ
Kata yang bergaris bawah menyimpan dhomir..

- a. هو
- b. هم
- c. هن
- d. هي

7. وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُرَكَاءُنَا
Kata yang bergaris bawah menyimpan dhomir..

- a. هو
- b. هم
- c. هن
- d. هي

8. Dibawah ini yang bukan termasuk contoh dari isim 'alam adalah...

- a. وَأَذَى الْكِتَابِ مَرِيْمَ
- b. قَالَ الْاَقْبَاهِيُّ وَسَيِّدِي
- c. لِلرَّحْمَنِ عَصِيْبًا
- d. وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا اَخَاهُ يٰقُوْنَيْنِيًّا

9. Dibawah ini, kalimat yang mengandung dhomir jamak mudzakar ghoib adalah...

- a. اِنَّهٗ لَكُنْ تَوَّابًا
- b. يَسْتَعْرِجُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ
- c. اَلَمْ لَبَّكُنَّ مَا تَلَمَّ الشَّجَرَةَ
- d. فَكَلِمًا لِحَبَابٍ اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً

10. Dibawah ini yang termasuk isim isyaroh adalah...

- a. الَّذِي يُوسِفُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ
- b. هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ الْاَلَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْاَرْضَ فَرَاشًا
- c. وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ

11. 1. الزَّانِي لَا يَنْصُرُكَ اِلَّا اِلٰهٌ مُّشْرِكٌ
2. وَالَّذِي يَنْتَقِضُهَا اِلَّا زَانٍ اَوْ مُشْرِكٌ
3. وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْصُرُهَا اِلَّا اِنْفٌ مُّشْرِكٌ
4. لَا يَنْصُرُكَ اِلَّا زَانِيَةٌ اَوْ مُشْرِكَةٌ

Pilihlah kalimat diatas yang menunjukkan isim yang dima'rifatkan dengan ال

23. Isim yang jatuh setelah isim isyaroh disebut..

- a. Musyar c. musytarok
- b. Musyar ilaih d. Musytarok ilaih

24. الحمد لله

Kata yang bergaris bawah beri'rob...

- a. Rofa' c. jar
- b. Nashob d. Jazem

25. فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ ... الخ

Dari potongan ayat diatas, manakah yang menunjukkan isim maushul?

- a. كان c. على
- b. او d. من

B. Essay

1. Sebutkan pembagian dari isim ma'rifat.

2. لافاذ سجّ نأت إنا لذین آمنوا عملوا والصدقات كانت لهم ذالك فیر دوس ذر لافadz semula adalah isim nakiroh. Akan tetapi pada contoh disamping berubah menjadi isim ma'rifat. Apa sebabnya?

3. Buatlah 3 contoh kalimat yang mengandung isim 'alam

4. وَمِمَّنْ يُكَلِّفُ وَيُؤَيِّدُ الْيَوْمَ الْآخِرِ قَالِيْقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْدُمْتُ

Carilah macam- macam isim ma'rifat yang terdapat dalam kalimat tersebut.

5. هُرِّمَ مَضَانِ السُّدَى أَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَةٌ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Carilah macam- macam isim ma'rifat yang terdapat dalam ayat diatas

PEDOMAN WAWANCARA

(DITUJUKAN KEPADA USTADZ NAHWU KELAS IBTIDA' A)

- A. Pertanyaan Seputar Tujuan Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo
 - 1. Apa tujuan diajarkannya ilmu nahwu di pondok pesantren ini?
 - 2. Pernahkah Anda menjelaskan kepada santri tujuan mempelajari ilmu nahwu?
 - 3. Apakah Anda selalu memberikan latihan terkait materi Qowaid?

- B. Pertanyaan Seputar Materi Pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo
 - 1. Materi apa saja yang telah disampaikan dalam pembelajaran Nahwu?
 - 2. Adakah rujukan/ referensi lain selain dengan menggunakan kitab Nahwu langkah I dan II?
 - 3. Apakah materi yang terdapat dalam kitab Nahwu langkah I dan II taraf kesulitannya bertahap? Dari mudah ke sulit atau sebaliknya?
 - 4. Apakah contoh- contoh yang diberikan dalam latihan disesuaikan dengan kehidupan sehari- hari?

- C. Pertanyaan Seputar Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo
 - 1. Ketika Anda menyampaikan suatu materi, manakah yang Anda berikan terlebih dahulu, materi atau contohnya?
 - 2. Ketika santri diminta untuk mengerjakan soal latihan, apakah santri dituntut untuk mencari kosa kata sendiri atau Anda berikan?
 - 3. Apa strategi yang Anda lakukan agar suatu tujuan pembelajaran dapat terwujud?
 - 4. Bagaimana strategi Anda dalam menghadapi santri yang kemampuannya beragam?

- D. Pertanyaan Seputar Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo
 - 1. Apakah Anda selalu melakukan evaluasi disetiap pembelajaran?
 - 2. Macam- macam bentuk penilaiannya seperti apa?
 - 3. Apakah Anda selalu memberikan PR disetiap akhir pembelajaran?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 1 Juni 2014
Jam : 15.30
Lokasi : Pondok Pesantren Fadlun Minalloh
Sumber Data : Ustaz Nedi

Deskripsi Data:

Penulis melakukan wawancara dengan ustaz Nedi, beliau adalah ustaz pengampu pelajaran nahwu kelas Ibtida' A. Pertanyaan yang penulis ajukan adalah pertanyaan seputar tujuan dan materi pembelajaran nahwu di kelas Ibtida' A. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa tujuan diajarkan nahwu adalah Memberikan pengetahuan tentang ilmu nahwu dan sharaf serta Santri dapat membaca dan memahami kitab gundul (kitab yang belum ada syakal dan makna) sesuai dengan kaidah yang benar, serta dapat mengetahui isi Al- Qur'an dan Hadits.

Ustaz selalu memberikan latihan- latihan terkait dengan materi yang diberikan. Pemberian latihan biasanya setelah penjelasan materi selesai. Materi yang telah diajarkan pada saat itu hampir semua materi sudah diajarkan, kecuali bab tentang isim ma'rifat nakiroh, dan i'rob fi'il. Ustaz tidak menggunakan rujukan lain sebagai bahan materi pembelajaran, ustaz hanya menggunakan kitab langkah nahwu I dan II saja sebagai kitab pegangan santri.

Susunan materi yang terdapat dalam kitab nahwu langkah I dan II disusun dari yang mudah ke sulit. Hal ini dibuktikan dengan materi pertama yang diajarkan adalah materi yang masih sederhana, yaitu tentang kalam dan kalimah. Sedangkan contoh- contoh yang digunakan dalam latihan biasanya diambil dari hadīs atau dari Al- Qur'an. Contoh dalam latihan tidak disesuaikan dengan kehidupan sehari- hari.

Interpretasi:

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara dengan ustaz Nedi bahwa tujuan diajarkannya nahwu adalah, supaya santri dapat membaca dan memahami kitab gundul dengan kaidah yang benar serta dapat mengetahui isi Al-Qur'an. Sedangkan kitab pegangan santri pada pembelajaran adalah menggunakan kitab nahwu langkah I dan II saja.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 2 Juni 2014

Jam : 15.30

Lokasi : Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Sumber Data : Ustaz Nedi

Deskripsi Data:

Penulis masih melakukan wawancara dengan ustaz Nedi sebagai nara sumber. Wawancara yang kedua ini penulis mengambil pokok bahasan tentang penggunaan metode dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi kemudian baru diberikan contoh-contoh terkait dengan materi.

Santri dituntut mandiri untuk mencari kosa kata yang belum dimengerti dengan bantuan kamus pegangan santri. Kemudian setelah santri benar-benar tidak menemukan arti kosa kata tersebut, ustaz baru menyebutkan artinya. Strategi yang digunakan oleh ustaz untuk mewujudkan tujuan pembelajaran adalah dengan memperbanyak latihan membaca dan menarkib. Sedangkan strategi yang digunakan ustaz untuk menghadapi keberagaman kemampuan santri yaitu dengan menunjuk santri yang kira-kira kemampuannya kurang, sekiranya santri tersebut sudah faham tentang materi yang diberikan, maka dapat disimpulkan bahwa santri yang lain juga sudah faham dengan materi tersebut.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, ustaz selalu memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran. Bentuk dari evaluasi tersebut bervariasi. Diantaranya, tanya jawab, penugasan di kelas, dan penugasan di rumah. Ustaz selalu memberikan PR untuk menarkib latihan yang diberikan di kelas.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ustaz dalam proses pembelajaran adalah metode deduktif, yaitu memberikan teori terlebih dahulu kemudian diberikan contoh. Kemudian ustaz selalu melaksanakan evaluasi disetiap proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 2 Juni 2014

Jam : 15.30

Lokasi : Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Deskripsi Data

Sebelum ustadz memasuki ruang kelas, santri bersama-sama melaksanakan nazoman. Dalam hal ini, nazoman yang dibacakan adalah jembatan keledai dari beberapa materi yang sudah diajarkan.

Selang beberapa menit, ustadz memasuki ruang kelas kemudian membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Santri diminta untuk membuka kitab terkait materi pembahasan yang akan dikaji (isim nakiroh dan isim ma'rifat). Mula-mula, ustadz menyampaikan materi pembelajaran dengan menerangkan kaidah nahwu terlebih dahulu kemudian diberikan beberapa contoh. Ustadz memberikan satu contoh isim nakiroh dan isim ma'rifat, kemudian beliau menjelaskan proses perubahan dan perbedaannya. Kemudian ustadz memberikan salah satu contoh kembali kemudian meminta kepada santri untuk menjawabnya. Ketika para santri sudah mulai mengetahui tentang perubahan dan perbedaan antara isim nakiroh dan isim ma'rifat, beliau memberikan contoh kembali dalam bentuk kalimat.

يكتب في جام و يغسل الجام و تسقى مائه

Dari contoh di atas, santri diminta untuk mengidentifikasi perbedaan antara lafaz جام dan الجام yang mana lafaz tersebut mempunyai makna yang sama akan tetapi berbeda konteksnya. Santri ditunjuk satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan

oleh ustaz. Satu per satu santri mengemukakan jawabannya. Setelah itu, ustaz baru mengoreksi jawaban dari masing- masing santri, kemudian diberikan juga makna keseluruhan dari kalimat tersebut. Di akhir pembelajaran, ustaz memberikan tugas terkait dengan materi yang telah diberikan.

Interpretasi

Metode penyampaian pembelajaran dilakukan dengan memberikan kaidah nahwu terlebih dahulu kemudian baru diberikan contoh. ustaz melakukan Tanya jawab terkait dengan pemberian latihan. Di akhir pembelajaran, ustaz memberikan penugasan.



Pelaksanaan Post-Test



Pelaksanaan Post-Test



Pelaksanaan Pre-Test



Pelaksanaan Pre-Test



Suasana Kelas



Suasana Kelas

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Dewi Vivi Nurjanah
Tempat, Tanggal Lahir : 25 Agustus 1992
Alamat Rumah : Dsn. Tanjung Ds. Getas RT/RW 23/ 04 Kec. Playen
Kab. Gunungkidul Pos 55861
Telpon (Hp) : 085729614499

II. Riwayat pendidikan

1. Tahun 2004 : Lulus MI Yappi Gubukrubuh
2. Tahun 2007 : Lulus Tsanawiyah MTsN Wonosari
3. Tahun 2010 : Lulus Aliyah MAN Wonokromo Bantul
4. Tahun 2010 : Masuk Program Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.